

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI VERBAL & NONVERBAL
DALAM PENGGUNAAN EDLINK PADA PROSES
PERKULIAHAN DI IAIN PAREPARE**



OLEH:

**LILIS KURNIA
NIM. 18.3100.023**

PAREPARE

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREARE**

2023M/1444H

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI VERBAL & NONVERBAL
DALAM PENGGUNAAN EDLINK PADA PROSES
PERKULIAHAN DI IAIN PAREPARE**



OLEH:

**LILIS KURNIA
NIM. 18.3100.023**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri Parepare.

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023M/1444H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektivitas Komunikasi Verbal & Nonverbal
Dalam Penggunaan Edlink Pada Proses Perkuliahan
Di IAIN Parepare.

Nama Mahasiswa : Lilis Kurnia

Nim : 18.3100.023

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas
Ushuluddin Adab Dan Dakwah
No.B-2713/In.39.7/12/2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag (.....)
NIP : 196804041993031000

Pembimbing Pendamping : Dr. Zulfah, M.Pd (.....)
NIP : 198304202008012010

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah


Dr. A. Nurkidam, M. Hum
NIP 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Efektivitas Komunikasi Verbal & Nonverbal Dalam Penggunaan Edlink Pada Proses Perkuliahan Di IAIN Parepare.

Nama Mahasiswa : Lilis Kurnia

Nim : 18.3100.023

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Tanggal Kelulusan : No.B-2713/In.39.7/12/2021 : 02 Februari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. H. Muhammad Saleh, M. Ag	(Ketua)	
Dr. Zulfah, M.Pd	(Sekretaris)	(.....)
Prof. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si	(Anggota)	(.....)
Nurhakki, S.Sos., M.Si	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M. Hum
NIP 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ،

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. karena berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Ratna dan Ayahanda Muhlis, dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag dan ibu Dr. Zulfah, M.Pd selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Prof. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si dan ibu Nurhakki, S.Sos., M.Si selaku komisi penguji pada penelitian ini.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. Sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Bapak Dr Iskandar, S.Ag. M.Sos.I selaku Wakil Dekan I Bidang AKKK, serta Ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos.I selaku Wakil Dekan Bidang AUPK.

3. Ibu Nurhakki, S.sos., M.si. Selaku ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah mendidik, memotivasi dan mengarahkan peneliti selama studi di IAIN Parepare, serta telah mengembangkan prodi tercinta ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang selama ini telah mendidik peneliti dalam memahami perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan studi di IAIN Parepare.
5. Jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah bekerja keras dalam menangani hal administratif peneliti mulai dari proses awal menjadi mahasiswa sampai pengurusan untuk berkas penyelesaian studi.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepustakaan kepada peneliti selama menyusun skripsi ini.
7. Mahasiswa dan dosen di Kampus IAIN Parepare sebagai informan peneliti yang dengan senang hati membantu dalam proses penulisan.
8. Keluarga besar peneliti yang telah memberikan dukungan fisik dan moral selama penyelesaian kuliah dan pengerjaan skripsi ini tanpa ada kata membebani, dan selalu mendokan anaknya.
9. Teman-teman peneliti, Anugerah Nur Fitrah, Nurhalisa, Muh. Ikram, Jusmiati, Muhammad Sidiq, Nur Annisa dan Muhammad Asdar, yang masih bersama peneliti hingga saat ini untuk memberikan motivasi, dan dorongan kepada peneliti dan menghibur penulis ketika merasa gundah dalam penyelesaian studi.
10. Teman-teman yang ada di Tim Onde-onde dan Al-Fatihah yang tidak pernah berhenti untuk menghibur dan mendukung dengan penuh cinta.
11. Teman-teman seperjuangan pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2018 yang telah saling merangkul menghadapi tiap semester perkuliahan.

12. Terima kasih kepada teman-teman KPM Desa Tuncung yang selalu memberikan support dan bantuannya agar skripsi ini dapat selesai secepatnya.
13. Terima kasih kepada teman-teman PPL, dan kakak-kakak pamong hebat di Sampan Institute yang telah memberikan banyak semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Terima kasih kepada diri sendiri yang mampu sabar, berani, sehat dan bertahan menghadapi proses panjang dan rumit selama penyusunan skripsi ini. Terima kasih sudah berusaha melawan berbagai kemalasan dan kuat menghadapinya.

Peneliti tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga penelitian ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 15 Januari 2023

Penulis



Lilis Kurnia

NIM.18.3100.023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Lilis Kurnia
Nim : 18.3100.023
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Efektivitas Komunikasi Verbal & Nonverbal Dalam Penggunaan Edlink Pada Proses Perkuliahan Di IAIN Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 15 Januari 2023

Penulis


Lilis Kurnia

NIM. 18.3100.023

ABSTRAK

Lilis Kurnia. Efektivitas Komunikasi Verbal & Nonverbal dalam Penggunaan Edlink Pada Proses Perkuliahan di IAIN Parepare (dibimbing oleh Dr. H. Muhammad Saleh, M. Ag dan Dr. Zulfah, M. Pd)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk komunikasi yang terjadi dalam proses belajar mengajar menggunakan Edlink dan untuk mengetahui bagaimana efektivitas komunikasi verbal & nonverbal dalam penggunaan edlink pada proses perkuliahan di IAIN Parepare.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif peneliti ingin menemukan fenomena yang terjadi pada saat ini melalui media pembelajaran dari yaitu Edlink. bagaimana tingkat keefektifan Edlink sebagai media pembelajaran daring. Bentuk komunikasi dalam penggunaan Edlink pada proses perkuliahan itu dapat dilakukan berbagai macam komunikasi daring seperti memanfaatkan kolom komentar sebagai bentuk interaksi masing-masing pengguna, mengkonversi dari kolom komentar ke zoom, atau link youtube. Itu semua bentuk komunikasi verbal ataupun nonverbal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk komunikasi dalam penggunaan Edlink pada proses perkuliahan itu dapat dilakukan berbagai macam komunikasi daring seperti memanfaatkan kolom komentar sebagai bentuk interaksi masing-masing pengguna, mengkonversi dari kolom komentar ke zoom, atau link youtube, dan ada beberapa hal yang membuatnya bisa menjadi efektif ketika digunakan dan disisi lain tidak efektif karena tidak adanya interaksi secara langsung. Semua kembali kepada yang pengguna apakah media pembelajaran tersebut dimanfaatkan dan difungsikan dengan maksimal untuk mendapatkan info yang dapat dimengerti.

Kata Kunci : *Efektivitas, Komunikasi Verbal dan Nonverbal dan Media Pembelajaran, Edlink*

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN TEORI	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Teori.....	8
C. Tinjauan Konseptual	10
D. Kerangka Pikir	15
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	17
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	19
1. Lokasi Penelitian	19
2. Waktu Penelitian	19
3. Subjek Penelitian.....	19
C. Fokus Penelitian	19
D. Jenis dan Sumber Data	19
E. Teknik Pengumpulan & Pengolahan Data.....	21

1. Observasi	21
2. Wawancara	22
3. Dokumentasi.....	22
F. Uji Keabsahan Data.....	23
G. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
A. Hasil Penelitian	28
1. Bentuk komunikasi verbal dalam penggunaan Edlink pada proses perkuliahan	28
2. Bentuk komunikasi nonverbal dalam penggunaan Edlink pada proses perkuliahan.....	40
3. Efektivitas komunikasi verbal dan nonverbal dalam penggunaan Edlink pada proses perkuliahan.....	45
B. Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN- LAMPIRAN.....	IV
BIODATA PENULIS	

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan kerangka pikir	15
4.1	Tangkapan layar (screenshot) Pengumpulan tugas melalui zoom	35
4.2	Tangkapan layar (screenshot) mereview materi melalui kolom komentar	37
4.3	Tangkapan layar (screenshot) kamera nonaktif pada saat perkuliahan berlangsung	39
4.4	Tangkapan layar (screenshot) pemberian materi melalui edlink	46
4.5	Tangkapan layar (screenshot) zoom yang efektif	46

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari IAIN Parepare	V
2	Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	VI
3	Surat Keterangan Selesai Meneliti	VIII
4	Pedoman Wawancara	IX
5	Surat Keterangan Wawancara	XII
6	Dokumentasi	XXIII
7	Biodata Penulis	XXV

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Manusia dan komunikasi adalah satuan yang tidak dapat terpisahkan karena adanya ketergantungan untuk saling melengkapi. Komunikasi adalah kunci dari segala sesuatu yang terjadi pada muka bumi ini baik secara verbal maupun nonverbal. Seperti komunikasi antar makhluk dan yang menciptakan makhluk tersebut yaitu dengan berdoa meyakini bahwa komunikasi yang dilakukan dapat sampai pada yang menciptakan ribuan makhluk yang ada di muka bumi ini. Manusia membutuhkan teknologi informasi yang mempermudah dalam menyampaikan komunikasi dari individu satu dengan individu lainnya.

Pencapaian tujuan yang efektif semestinya diselaraskan dengan perkembangan dan situasi yang ada. Salah satunya situasi pandemi yang mendorong pemanfaatan teknologi secara masif. Perkembangan teknologi beberapa tahun belakangan ini berkembang dengan sangat pesat. Sehingga dengan perkembangan ini telah mengubah paradigma manusia untuk mendapatkan informasi, yang tidak dibatasi hanya saling bertatap muka kemudian menerima dan mendapatkan informasi, namun bisa melalui surat kabar, audio visual dan elektrtonik dan yang sangat berkembang saat ini adalah mendapatkan informasi.

Fenomena tentang penggunaan teknologi media informasi yang dilansir dari artikel pena belajar kemendigbud yang menyampaikan bahwa “Riset yang dilakukan oleh lembaga *We Are Social* menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia merupakan sumber daya yang sangat besar dalam mendayagunakan internet”¹. Tenaga pendidik yang tidak bisa memanfaatkan teknologi media informasi sebagai media pembelajaran akan tertinggal oleh perkembangan zaman. Maka dari itu

¹Maulidiya Rahma Prastiti. 2020. *Media Pembelajaran Berteknologi Digital* (diakses pada 2 November 2021)

perlu adanya penguasaan ide untuk dapat mengembangkan teknologi digital yang dapat memfasilitasi ruang belajar mengajar tenaga pendidik dan pelajar.

Hadirnya teknologi informasi membuat sarana dan prasarana dalam segala aspek menjadi lebih mudah untuk diakses. Diantaranya dalam dunia pendidikan, yang terus memberikan keterbaruan-keterbaruan yang sangat dibutuhkan di dunia pendidikan. Sebagai contoh media pembelajaran yang saat ini banyak kalangan yang menggunakannya seperti aplikasi, Classroom, Siakad, E-Learning, dan Edlink.

Salah satu media pembelajaran yang digunakan dalam dunia pendidikan adalah Edlink, yang didirikan sejak tahun 2004. Aplikasi ini menjadi salah satu solusi bagi instansi perusahaan dan perguruan tinggi yang dapat membantu permasalahan-permasalahan dengan sigap siaga memberikan solusinya. Edlink merupakan aplikasi yang membantu mahasiswa dan dosen dalam kegiatan pembelajaran. Dosen dan mahasiswa dibantu dengan adanya fitur-fitur yang mempermudah dalam melakukan sesuatu, seperti halnya memberi tugas dan mengumpulkan tugas melalui Edlink. Media Edlink juga digunakan sebagai media pembelajaran jarak jauh, karena memiliki fitur untuk konversi fitur Edlink ke fitur Zoom.

Salah satu kampus yang menggunakan media Edlink sebagai media pembelajaran adalah Kampus IAIN Parepare. Sejak akhir tahun 2019, Edlink mulai digunakan oleh dosen dan mahasiswa di IAIN Parepare. Dari awal penggunaan media ini sangatlah membantu dosen dan mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Bentuk komunikasi seperti apa yang efektif digunakan dalam proses belajar mengajar itu. Apakah pesan atau informasi yang disampaikan dalam bentuk verbal, seperti hanya memberikan perintah dalam bentuk teks untuk menyampaikan langkah-langkah yang harus mahasiswa kerjakan. Ataukah pesan yang disampaikan secara langsung atau komunikasi nonverbal seperti melalui fitur zoom dalam edlink, jika pesan atau informasi tentang pembelajaran itu

disampaikan secara langsung, apakah setiap mahasiswa benar-benar menyimak atau berfokus pada materi yang disampaikan oleh dosen yang mengajar.

Ada beberapa penelitian yang membahas tentang media pembelajaran Edlink seperti “Pemanfaatan Kelas Virtual *Sevima Edlink* Untuk Memotivasi Pendidikan Matematika Semester 1 Matakuliah Aljabar & Trigonometri”² yang ditulis oleh Carolin Dwija Novandini dan Margaretha W. D Luta mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Snata Dharma, Yogyakarta dalam artikel tersebut menyatakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran *Sevima Edlink* cukup efektif dalam memotivasi dan membantu mahasiswa dalam proses belajar guna mempersiapkan ujian remedial. Keefektifan media pembelajaran Edlink ini terlihat atas potensi nilai mahasiswa yang mengalami remedial meningkat secara signifikan.

Perubahan metode pembelajaran yang terjadi di Indonesia juga mengakibatkan adanya perubahan pola komunikasi antara pengajar dan peserta didik. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Anhusadar (2020) yang berjudul *Persepsi Mahasiswa PAUD terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi* menyebutkan bahwa perkembangan CMC menghadirkan tahap baru yang menantang dalam penyediaan materi di luar kampus. Pembelajaran kolaboratif dapat dipromosikan sebagai hasil dari penggunaan CMC. Banyak pengembangan dalam hal dinamika kelompok dan penyajian materi yang menantang masih diperlukan, dan meskipun merintis bidang baru sulit bagi staf dan siswa, Potensi dalam menggunakan CMC dirasa tidak terbatas. CMC lebih dari banyak perkembangan online lainnya, seperti mengajar di web di seluruh dunia. Penekanannya di sini adalah pada interaksi - interaksi kelompok - dan pembelajaran sebagai hasil interaksi. Tugas ke depan tidak mudah - tetapi

²Carolin Dwija Novandini dan Margaretha W. D Luta. Pemanfaatan Kelas Virtual *Sevima Edlink* Untuk Memotivasi Pendidikan Matematika Semester 1 Matakuliah Aljabar & Trigonometri. Hal, 393.

kapankah proyek pengajaran yang baik secara pendidikan akan dilakukan? Tantangannya ada terserah guru dan siswa untuk mengambilnya.³

Kedua penelitian terdahulu tersebut hampir menyerupai bakal penelitian ini karena dengan mengetahui perubahan pola atau bentuk komunikasi yang digunakan disaat proses belajar mengajar secara online, dapat diketahui tingkat efektif mahasiswa dan dosen dalam melangsungkan perkuliahan. Bakal penelitian ini juga dapat melihat tingkat penggunaan dan kepuasan mahasiswa dan dosen dalam menggunakan komunikasi verbal atau pun nonverbal, proses belajar mengajar pembelajaran yang digunakan dosen dan mahasiswa pada saat ini.

Penelitian ini dilakukan karena belakangan ini aplikasi Edlink populer digunakan oleh civitas akademik salah satunya pada kampus IAIN Parepare. Peneliti ingin mengetahui apakah disaat dosen dan mahasiswa melakukan proses perkuliahan dengan menggunakan komunikasi verbal atau nonverbal dapat mencapai tingkat efektivitas salam berkomunikasi melalui Edlink. Adapun pentingnya penelitian ini yakni agar kampus dapat mengetahui bahwasanya bentuk komunikasi yang digunakan mahasiswa dan dosen dalam proses perkuliahan dengan menggunakan media Edlink itu sangatlah dapat mempengaruhi pemahaman mahasiswa dalam menerima materi terkait pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan penjelasan latar belakang di atas, maka masalah pada pokok penelitian ini adalah efektivitas komunikasi verbal & nonverbal dalam penggunaan edlink pada proses perkuliahan di IAIN Parepare. Rumusan masalah ini dibuat menjadi beberapa sub masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk komunikasi verbal dalam penggunaan Edlink pada proses perkuliahan?
2. Bagaimana bentuk komunikasi nonverbal dalam penggunaan Edlink pada proses perkuliahan?

³Putri Ayu Nenden Assyfa dan Irwansyah, "Efektivitas Komunikasi dalam Pembelajaran Online". Vol 3 no 1, hal 59

3. Bagaimana efektivitas komunikasi verbal dan nonverbal dalam penggunaan Edlink pada proses perkuliahan?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas komunikasi verbal & nonverbal dalam penggunaan edlink pada proses perkuliahan di IAIN Parepare. Adapun secara khusus, penelitian ini untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan diatas yakni:

1. Untuk mengetahui bentuk komunikasi verbal dan nonverbal dalam penggunaan Edlink pada proses perkuliahan.
2. Untuk mengetahui bentuk komunikasi nonverbal dan nonverbal dalam penggunaan Edlink pada proses perkuliahan.
3. Untuk mengetahui efektivitas komunikasi verbal dan nonverbal dalam penggunaan Edlink pada proses perkuliahan.

D. Kegunaan Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmu pengetahuan baru mengenai tingkat keefektifan penggunaan komunikasi verbal atau pun nonverbal dalam proses perkuliahan dengan menggunakan Edlink. Sehingga dapat menjadi bahan acuan dosen dan mahasiswa dalam meningkatkan dan membentuk komunikasi yang baik. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan rujukan dan bacaan pada pembaca baik itu di tingkat SMA, SMP bahkan SD. Tidak hanya itu masyarakat umum pun dapat menjadikan bakal penelitian ini sebagai bahan bacaan guna mengetahui bentuk komunikasi yang efektif untuk digunakan pada saat pembelajaran dalam jaringan dan sebagai media yang populer digunakan dalam jaringan sebagai media pembelajaran yang efektif.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada pihak civitas kampus khususnya dosen ataupun mahasiswa agar dapat menggunakan komunikasi sesuai dengan situasi kondisi dan lebih bijak menggunakan media dalam proses belajar mengajar. Hasil dari bakal penelitian ini juga bermanfaat bagi masyarakat yang menggunakan aplikasi Edlink tentang bagaimana memfungsikan Edlink dengan baik dan benar.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu adalah “Persepsi Mahasiswa Terhadap Komunikasi Nonverbal”. Tujuan yang ingin diwujudkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa mengenai komunikasi nonverbal dosen. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan merupakan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Program Studi ini berada dalam ruang lingkup Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, hasil analisis terhadap hasil penelitian pada data yang berasal dari kuesioner komunikasi nonverbal dosen diperoleh nilai rata-rata adalah 4,38 dan berkategori sangat baik.⁴

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti ialah peneliti menganalisis mengenai ”Efektivitas Komunikasi Verbal dan Nonverbal dalam Penggunaan Edlink Pada Proses Perkuliahan di IAIN Parepare”, penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa permasalahan sebagaimana yang telah dirumuskan, yaitu bagaimana bentuk komunikasi verbal dan nonverbal kemudian efektivitas komunikasi yang digunakan dalam penggunaan Edlink pada proses perkuliahan.

Penelitian terdahulu adalah “Pola Komunikasi Dosen Dan Mahasiswa Timor Leste Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di Universitas Tribhuwana Tungadewi” Komunikasi merupakan dasar bagi setiap individu untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Perbedaan bahasa menjadi latar belakang permasalahan utama bagi individu untuk berkomunikasi dengan orang lain. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui dan memahami pola komunikasi dosen dan mahasiswa Timor Leste dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran

⁴Abdul Haliq & Mardiyah Nasta, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Komunikasi Nonverbal Dosen”, dalam Prosiding Seminar Nasional. (Jakarta : 2019), hal. 795.

di UNITRI. Penelitian ini untuk mengkaji dan menjawab tujuan yang telah ditentukan dengan metode deskriptif kualitatif. Dalam penentuan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive samplin*.⁵

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti ialah peneliti menganalisis mengenai "Efektivitas Komunikasi Verbal dan Nonverbal dalam Penggunaan Edlink Pada Proses Perkuliahan di IAIN Parepare", penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa permasalahan sebagaimana yang telah dirumuskan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan pengumpulan dokumentasi yang menunjang hasil dari wawancara.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Action Assembly

Teori yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah teori penyusunan tindakan (*action assembly*) yang dikembangkan oleh John Greene. Teori penyusunan tindakan adalah teori yang menguji, membahas bagaimana cara mengatur pengetahuan dalam pikiran dan menggunakan teori tersebut di dalam komunikasi. Pengetahuan yang ada dapat mengalami perubahan secara terus menerus dan menjadi sistem yang kompleks dengan sistem yang beraturan. Dengan demikian seorang yang telah terus-menerus melakukan suatu hal secara bersamaan, sehingga menjadi terhubung satu sama lain.

Teori ini mengasumsikan bahwa seseorang berperilaku dan bertindak berdasarkan struktur dan proses yang turut berdasarkan pengetahuan. Asumsi dasar ini menjelaskan, ketika bertindak dan berperilaku harus sesuai prosedur, urutan dalam bertindak merupakan suatu hal yang penting. Seseorang harus

⁵ Leopoldino Soares & Herru Prasetya Widodo, "Pola Komunikasi Dosen dan Mahasiswa Timor Leste Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Universitas Tribhuwana Tungadewi", *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 7,2 (2018), hal. 28.

memilih yang paling sesuai dengan keadaan untuk mencapai tujuan. Rangkaian tindakan yang terstruktur menjadi salah satu penentu untuk mencapai tujuan.

2. Subliminal Pesan

Teori subliminal pesan merupakan persepsi atau kesadaran sehingga tidak disadari secara sadar. Atau dapat dikatakan proses terjadinya sesuatu yang dirasakan dalam mempengaruhi pikiran seseorang tanpa mereka sadari. Subliminal mulai dikenal sejak tahun 1975 oleh James McDonald Vicary, seorang psikolog sosial dan pemasaran.

Penyampaian pesan secara subliminal lebih mudah diartikan sebagai sugesti, bertujuan menembus faktor kritis dalam pikiran sadar, yang berfungsi menyaring informasi yang akan masuk ke pikiran bawah sadar, tanpa bisa dihalangi dan selanjutnya pesan ini memengaruhi atau mengubah perilaku individu.

3. Teori *Computer Mediated Communication (CMC)*

Teori *Computer Mediated Communication (CMC)* dikemukakan oleh David Holmes yang menyatakan dalam pengertian umum, komunikasi melalui media computer dapat berbentuk komunikasi yang dimediasi oleh teknologi digital. Meski CMC ini bisa dibahas dalam studi telpon dan interaksi melalui bentuk mediasi computer apa saja, namun yang paling umum adalah berkaitan dengan penggunaan computer untuk komunikasi. CMC juga sering digunakan secara bergantian dengan komunikasi online melalui internet. Seperti e-mail, *chat room*, dan kata-kata simulasi semuanya dalam bentuk CMC. Teori yang membahas tentang bagaimana komunikasi antar-individu, entah satu persatu atau ke banyak, berbagi teks, suara dan gambar di Web dan berinteraksi dalam lingkungan generasi selanjutnya.⁶ Pada umumnya, teori merupakan sebuah pandangan atau pendapat yang didasarkan

⁶Stephen W.L & Karen A.F, *Ensiklopedia Teori Komunikasi* (Kencana, 2016), hal. 194.

pada penemuan-penemuan tertentu yang ditunjang dengan data yang kongkrit dan argumentasi yang kuat.

C. Tinjauan Konseptual

1. Efektivitas Komunikasi

Perkembangan teknologi informasi sangat mempengaruhi proses belajar mengajar yang merupakan suatu bentuk efektivitas untuk meningkatkan kualitas mahasiswa sebagai seorang yang menerima materi pembelajaran dari dosen. Efektivitas menurut Ravianto yang menguraikan pengertian efektivitas yaitu sesuatu dapat dikatakan efektif ketika sesuatu tersebut dilakukan dengan baik atau dengan kata lain seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan sesuatu selurus dengan keinginan atau apa yang tersampaikan sesuai dengan yang diharapkan. Maka apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun kualitasnya maka dapat dikatakan efektif.

Komunikasi merupakan dasar bagi setiap individu untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Komunikasi yang selalu melibatkan beberapa orang untuk saling bertukar informasi demi kepentingan pribadi, kelompok dan kepentingan-kepentingan lainnya. Komunikasi yang efektif dalam dunia pendidikan kebanyakan ditentukan dari keaktifan mahasiswa dalam merespon pesan atau informasi yang diberikan oleh dosen. Namun tidak selalu hanya dari pihak mahasiswa yang menentukan sebuah proses itu telah efektif atau tidak, akan tetapi bagaimana dosen dapat menyampaikan pesan kepada mahasiswa sesuai dengan kondisi yang ada juga menjadi penentu sebuah proses itu efektif atau tidak.

Maka dari itu efektivitas komunikasi merupakan sebuah proses untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan beberapa potensi-potensi yang ada. dalam hal ini peneliti memilih dua indikator sebagai alat ukur untuk mencapai sesuatu yang efektif yaitu isi pesan, dan format pesan.

2. Komunikasi verbal dan nonverbal

Komunikasi verbal dan non verbal pada intinya adalah proses penyampaian pesan atau pertukaran pikiran dari penyebar pesan ke penerima pesan dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Pesan ini dikemas menggunakan kata-kata (verbal) dan tanpa kata-kata (non-verbal), hal ini disesuaikan dengan kemampuan seseorang dalam menyampaikan pesan tersebut.

Komunikasi secara verbal bisa dilakukan dalam bentuk lisan maupun tulisan, sementara komunikasi non-verbal pada umumnya menggunakan bahasa tubuh seperti gerakan tangan, raut wajah, geleng kepala, tanda, tindakan dan lain sebagainya. Perbedaan kedua bentuk cara berkomunikasi ini bisa dilihat dari struktur, bentuk linguistik, cara mempelajari hingga prosesnya di otak.

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik itu secara lisan maupun tulisan. Komunikasi verbal paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia, untuk mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran. Hal itu dapat dilihat dari keseharian setiap manusia baik di ruma, tempat kerja, sekolah ataupun kampus.

Komunikasi selalu dilakukan oleh setiap orang dalam proses perkuliahan berlangsung kebanyakan menggunakan komunikasi yang berisikan pesan verbal atau nonverbal. Komunikasi verbal yang merupakan komunikasi yang berisikan bahasa atau bentuk kata-kata. Dalam proses perkuliahan itu seperti memanfaatkan fitur yang ada di aplikasi-aplikasi tertentu untuk memberikan informasi kepada mahasiswa. Meski tidak bertatap muka secara langsung dikarenakan hanya menggunakan aplikasi, tetapi mahasiswa masih dapat berinteraksi seakan-akan dosen dan mahasiswa bertatap muka secara langsung. Jika ada perintah pesan yang kurang

dimengerti oleh mahasiswa, mahasiswa dapat langsung bertanya untuk mendapatkan penjelasan lebih dari dosen.

Sedangkan komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang memberikan instruksi dengan tindakan seperti gestur tubuh, mimik wajah dan bahasa tubuh lainnya. Dalam proses belajar mengajar komunikasi nonverbal biasa digunakan untuk memperkuat apa maksud atau informasi apa yang ingin disampaikan. Perintah atau instruksi yang diberikan dosen kepada mahasiswa berupa pesan nonverbal teryang membuat mahasiswa sebagai penerima pesan tidak mengerti apa yang ingin disampaikan oleh dosen.

Komunikasi nonverbal yang berupa ekspresi wajah, diyakini mampu untuk mengirim banyak informasi ke lawan bicara. Seperti ekspresi penasaran akan muncul ketika tertarik dengan lawan bicara, seperti tersenyum. Dan jika sudah bosan maka ekspresi yang keluar biasanya wajah akan cemberut. Atau gestur tubuh seorang mahasiswa akan menjadi perhatian bagi dosennya ketika sedang berbicara dengannya. Biasanya mahasiswa akan menunjukkan gestur tubuh yang tidak nyaman ketika disuruh maju mengerjakan tugas, tugas lebih banyak daripada materinya, pengerjaan dan pengumpulan tugas yang singkat dan lain-lain.

3. Teknologi Media pembelajaran (Edlink)

Teknologi komunikasi dan informasi dapat dikatakan sebagai wadah yang dapat memberikan informasi untuk jarak jauh. Teknologi yang berevolusi di setiap tahun ke tahun untuk mencapai industri 4.0 yang untuk saat ini berbasis teknologi, dengan adanya teknologi baru, dunia pendidikan pun menjadi lebih baik karena kegiatan belajar mengajar tidak terus menerus berada dalam ruang kelas. Aplikasi Sevima Edlink ini memiliki fitur-fitur yang direkomendasikan untuk tingkat perguruan tinggi. Sebagai alat komunikasi antara dosen dan mahasiswa melalui komunikasi verbal ataupun nonverbal.

Edlink merupakan media yang berbasis android bersifat mobile yang digunakan untuk dunia pendidikan, dalam hal ini adalah dosen dan mahasiswa guna membantu dalam proses pembelajaran. Beberapa manfaat Sevima Edlink bagi pendidik adalah untuk lebih mengefektifkan dan mengefesienkan waktu, menjaga ruang kelas virtual tetap dalam keadaan stabil dan kelas untuk meningkatkan komunikasi tetap berjalan sebagaimana mestinya.

Selain bermanfaat bagi dunia pendidikan seperti dosen yang dimana dengan hadirnya media Edlink yang memudahkan dosen dalam menyampaikan informasi atau materi kelas, namun bentuk komunikasi seperti apa yang biasanya diterapkan dalam proses belajar mengajar apakah komunikasi verbal dan nonverbal yang terdapat dalam Edlink ini dapat berjalan dengan efektif atau tidak. Apabila dosen memberikan perintah tugas atau memberikan informasi kelas dengan menggunakan komunikasi yang baik maka mahasiswa sebagai orang yang menerima pesan atau perintah tersebut dapat menjalankannya dengan baik. Maka manfaat aplikasi ini bagi peserta didik, seperti mempermudah dalam mengumpulkan tugas dengan singkat, dan tanpa disadari Edlink ini melatih bagaimana dosen dan mahasiswa perlu dengan disiplin dalam bagiannya masing-masing, seperti halnya dosen pada mahasiswanya bertanggung jawab untuk memulai kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan, begitupun mahasiswa yang dimana memiliki batasan-batasan seperti pengumpulan tugas sesuai dengan deadline yang telah ditentukan.⁷ Jadi pada intinya Edlink ini merupakan media yang membantu dan secara tidak langsung mendidik bukan hanya mahasiswa namun dosen juga.

⁷Andi Wibowo dan Indah Rahmayanti, *Penggunaan Sevima Edlink Sebagai Media Pembelajaran Online untuk Mengajar dan Belajar Bahasa Indonesia*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. (vol.02 no. 2. Tahun 2020) Hal: 167

Bentuk komunikasilah yang dapat menjadi alat ukur dosen dan mahasiswa untuk mencapai sebuah efektivitas komunikasi. Isi pesan yang membuat mahasiswa dapat memahami sebuah perintah yang diberikan dosen dan format pesan yang jelas dan mudah dikelolah dengan cepat oleh mahasiswa menjadi indikator untuk mencapai efektivitas komunikasi.

Ketika perubahan teknologi yang semakin berkembang pesat, maka perlu ada peningkatan kemampuan dosen dan mahasiswa untuk mengetahui dan memahami hal tersebut. Dari segi teknologi saat ini adalah mendalami bagaimana fungsional Sevima Edlink untuk sebuah kepentingan sebuah pembelajaran yang dilakukan secara online atau yang biasa disebut dalam jaringan (daring).

Apabila kemampuan seorang dosen terus dikembangkan dan mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi maka ada harapan pembaharuan strategi dan merancang media pembelajaran yang membuat mahasiswa terus termotivasi untuk belajar dan selalu ingin mengetahui hal baru lainnya.⁸

Maka dari itu apapun yang sedang populer saat ini baik itu media, sistem mengajar dan lainnya tenaga pendidik perlu mengetahui hal tersebut agar tetap mengetahui apa yang diinginkan mahasiswa apakah bisa sejalan dengan metode-metode perkuliahan yang terkadang dibutuhkan tetapi terabaikan.

Proses belajar mengajar tentu baik itu dosen ataupun mahasiswa tentu menginginkan sesuatu. Seperti halnya ketika dosen mengajar dalam suatu kelas dalam bentuk virtual dengan menggunakan media Edlink tentu yang diinginkan dosen adalah menyelesaikan tugasnya dalam memberikan materi

⁸Andi Wibowo dan Indah Rahmayanti, *Penggunaan Sevima Edlink Sebagai Media Pembelajaran Online untuk Mengajar dan Belajar Bahasa Indonesia*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. (vol.02 no. 2. Tahun 2020) Hal: 165

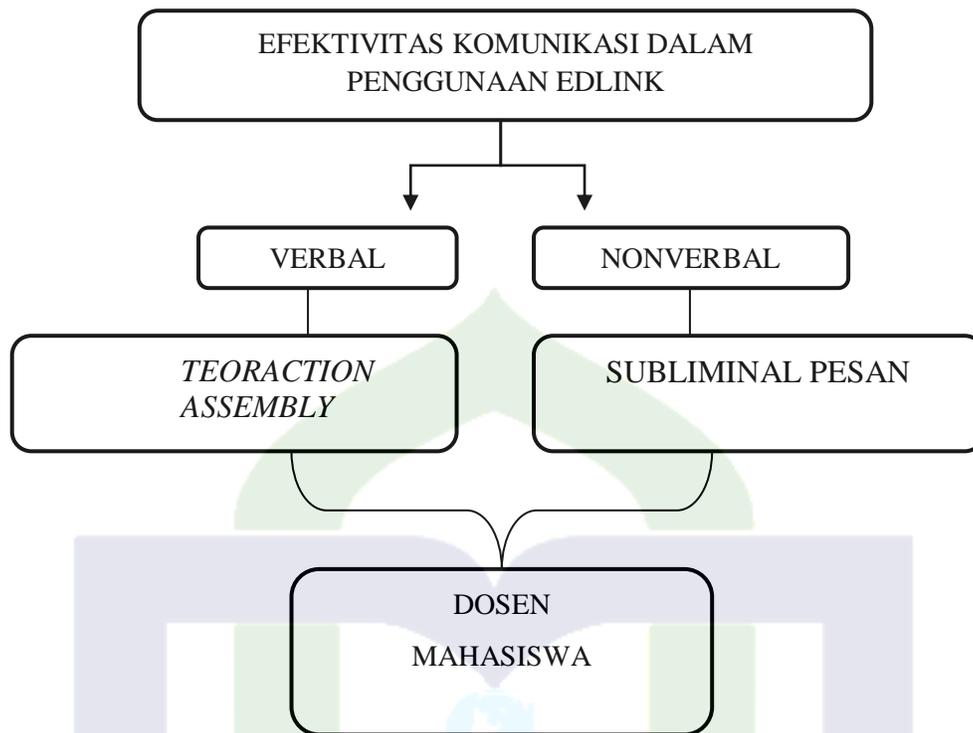
untuk setiap pertemuan, dengan harapan mahasiswa yang dapat menerima dan memahami materi yang telah diberikan.

Begitupun mahasiswa tentu menginginkan pemahaman materi yang telah diberikan oleh dosen agar mampu menjabarkan, dan mendalami materi. Maka dari itu dapat diketahui bahwa keinginan dosen dan mahasiswa dalam menggunakan Edlink ini sangatlah berpengaruh pada proses belajar mengajar. Karena dengan menggunakan media Edlink sebagai media dalam jaringan pada saat ini adalah pilihan terbaik yang dituang dengan beberapa fitur yang tidak perlu bertemu langsung tetapi dosen akan tetap dapat menyampaikan materi dengan baik, mahasiswa juga dapat memahami materi terkait dalam proses belajar mengajar.

D. Kerangka Pikir

Objek penelitian pada penelitian ini ialah Efektivitas Komunikasi Verbal & Nonverbal Dalam Penggunaan Edlink Pada Proses Perkuliahan Di IAIN Parepare untuk mengetahui untuk mengetahui seberapa besar tingkat efektivitas komunikasi verbal ataupun nonverbal yang dilakukan dalam proses perkuliahan melalui edlink dan tingkat pemahaman mahasiswa dalam penerimaan materi perkuliahan.

Berikut ini merupakan bagan kerangka pikir untuk memahami landasan berpikir dari penelitian ini :



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

Maksud dari bagan kerangka pikir penelitian ini ialah bagaimana efektivitas komunikasi dalam menggunakan aplikasi Edlink pada saat proses perkuliahan yang dilakukan secara daring. Dengan menggunakan dua bentuk komunikasi, yaitu komunikasi verbal ataupun nonverbal. Untuk dapat mengetahui efektivitas penggunaan Edlink yang terjadi pada proses perkuliahan, dapat menggunakan teori teoraction assembly dan subliminal. Subjek penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa, sebagai pengguna aktif media Edlink dalam proses pembelajaran daring.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif, arti kata kualitatif adalah turunan dari kata kualitas, dan kata kualitas memiliki makna yang bertentangan dengan istilah kuantitas. Jika kuantitas diartikan sebagai jumlah atau angka-angka maka kualitas lebih cenderung dimaknai sebagai *high degree* atau derajat yang tinggi. Dengan demikian kata kualitas berhubungan dan terkait dengan sifat-sifat esensial suatu benda, objek, serta fenomena tertentu.⁹

Menurut Denzim Lincoln mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan tujuan memberikan penafsiran terhadap fenomena yang terjadi dengan melibatkan berbagai macam metode yang telah ada. Dan menghasilkan beberapa temuan dan tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).¹⁰

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur atau metode statistik atau bentuk hitungan akan tetap lebih kepada penekanan kata-kata dan hasil wawancara dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci dan faktor utama dalam proses penelitian.¹¹

Sedangkan menurut Bogdan & Taylor bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa

⁹ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisi Data Kualitatif : Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Jakarta : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm. 10.

¹⁰ I MadeLaut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia, 2020), hlm. 6.

¹¹ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif : Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta : SuakaMedia, 2015), hlm. 8

ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian ini diharapkan mampu, menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan tau perilaku yang dapat diamatidari suatu individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu yang dikaji dari sudut pandang utuh, holistik, dan komperhensif.¹²

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dancenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus meneliti sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. selain itu, landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penlitian. Penelitian ini bertujuan untuk memahami gejala mengenai apa yang diperoleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamia dengan memanfaatkan berbagai macam metode alamia.¹³

Sedangkan peneliti dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian ini adalah menggunakan metode atau pendekatan kualitatif jenis studi kasus, dimana studi kasus ialah eksplorasi mendalam dari sistem terikat berdasarkan pengumpulan data yang luas. Studi kasus melibatkan investigasi terhadap kasus, yang dapat didefinisikan sebagai suatu entitas atau objek studi yang dibatasi, atau terpisah untuk penelitian dalam hal waktu, tempat, atau batas-batas fisik. Selain itu, penting untuk dipahami bahwa kasus dapat berupa individu, sekolah, ruang kelas, program, kelompok atau sebuah kegiatan.¹⁴

¹² Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia, 2020), hlm.10.

¹³ M. Askari Zakariah, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Develooment (R and D)*, (Kolaka : Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah, 2020), hlm. 27.

¹⁴ Muh. Fitrah & Luthfiyah, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & StudiKasus*. (Sukabumi : CV Jejak, 2017), h. 37.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan turun langsung ke lokasi penelitian dimana lokasinya adalah Kampus IAIN Parepare. Hal ini ditujukan pada semua fakultas yang ada di IAIN Parepare, pengguna aktif media pembelajaran Edlink.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah proposal diseminarkan dan telah memperoleh izin penelitian selama satu bulan lamanya atau sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjadikan dosen dan mahasiswa dari semua fakultas di IAIN Parepare sebagai informan.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah memberikan batasan pada bidang kajian lalu memperjelas relevansinya dengan data yang ingin dikumpulkan. Maka dalam penelitian ini fokus penelitiannya ialah sebagai berikut :

- 1) Bentuk komunikasi yang digunakan pada proses perkuliahan secara daring, yaitu menggunakan media aplikasi Edlink.
- 2) Dosen, pengguna aktif Edlink yakni dosen yang menggunakan aplikasi Edlink dalam proses perkuliahan sejak tahun 2018
- 3) Mahasiswa, pada fokus penelitian ini peneliti memfokuskan pada mahasiswa aktif dari tahun 2018 yang mengikuti perkuliahan dengan menggunakan Edlink di IAIN Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian Kualitatif ini sumber data adalah proses menelaah kata- kata melalui buku, jurnal, bahan bacaan dan literatur lainnya serta

tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti wawancara, observasi, dokumen dan lain-lain, sumber data akan diambil dari dokumen atau arsip, hasil wawancara (interview) dari narasumber (*informant*), responden, catatan lapangan, tempat atau lokasi, foto atau gambar, rekaman, serta proses observasi lapangan. Untuk itu dalam penelitian ini sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder.

Sedangkan teknik penentuan informan menggunakan aspek teori yang berlandaskan pada kedalaman pengalaman atau pemahaman dari informan. Pemilihan informan pada penelitian kualitatif sepenuhnya ditentukan oleh peneliti, sehingga disebut dengan *sampling* yaitu memilih berdasarkan strategi dan tujuan yang telah ditetapkan oleh peneliti yang jumlah informan bergantung pada tujuan dan sumberdaya studi.

Teknik pemilihan informan dengan teknik *purposeful sampling* terbagi 16 jenis maka peneliti memakai jenis *purposeful random sampling* (dengan jumlah sampel kecil) dengan tujuan dan karakteristik menambahkan atribut tertentu untuk mendapatkan jumlah informan yang telah diharapkan dan ditentukan. Hal demikian dilakukan ketika peneliti dihadapkan pada jumlah informan yang banyak dan mengurangi bias informasi, tapi jenis *sampling* tidak bertujuan untuk generalisasi dan keterwakilan informan.¹⁵

- 1) Data primer adalah data asli atau baru yang diperoleh peneliti secara langsung dari lokasi penelitian dengan mengamati secara langsung pengguna Edlink, pada Lingkup IAIN Parepare melalui proses (wawancara, observasi)

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan peneliti yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada dimana peneliti yang

¹⁵ Ade Heryana, *Informan dan Pemilihan Informan Pada Penelitian Kualitatif*, Universitas EsaUnggul, Desember 2018, h. 8-9

berperan utama dalam data sekunder ini. Data sekunder dapat diperoleh melalui berbagai literatur yang ada seperti, buku, jurnal, internet, surat kabar, arsip dan sumber bacaan lainnya.

E. Teknik Pengumpulan & Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menelaah berbagai sumber referensi melalui buku, jurnal, arsip, catatan, dan sumber literatur lainnya serta melalui pengumpulan data lapangan yakni observasi, dokumentasi, FGD dan wawancara yang berkaitan erat dengan masalah yang ingin dipecahkan atau diselesaikan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dokumen difokuskan pada teks tertulis, gambar, ataupun foto pada subjek yang akan diteliti.

Maka untuk mendapatkan data fakta, serta informasi yang terkait dengan penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang digunakan sebagai acuan pengumpulan data dilapangan sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah pengamatan atau peninjauan secara cermat. Observasi atau pengamatan didefinisikan sebagai, perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu, dengan maksud menafsirkan, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.¹⁶

Adapun yang menjadi target untuk dilakukannya observasi dalam penelitian ini ialah dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap calon informan atau pengguna platform aplikasi *Sevima Edlink* itu sendiri baik dari kalangan dosen dan mahasiswa IAIN Parepare.

Setelah proses observasi berlangsung maka peneliti telah memilih 8

¹⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*. (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2011).hlm.37-38.

informan, dimana peneliti menanyakan kesediaan untuk melakukan wawancara dengan ketentuan dan kesepakatan semua hasil wawancara akan dupergunakan untuk kepentingan penelitian dan identitas informan akan dirahasiakan. Hal tersebut penting demi menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Untuk itu, tempat dan waktu wawancara diatur sesuai kesediaan calon informan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui proses tanya jawab atau percakapan dengan narasumber/informan. Wawancara pada penelitian kualitatif harus dilakukan secara mendalam untuk mengeksplorasi informasi secara jelas dan mendasar dari informan.¹⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam, yakni merupakan proses menggali informasi dari informan secara terbuka, mendalam, dan bebas dengan merujuk pada masalah dan fokus penelitian serta mengarah pada pusat penelitian.

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan cara pengumpulan data dimana menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, dokumen dapat berbentuk, gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), peraturan, biografi, dan kebijakan. Sedangkan dokumen berbentuk gambar dapat berupa gambar hidup, foto, sketsa dan lain-lain. Untuk dokumen berbentuk karya berupa seni yang

¹⁷ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta, 2017) hlm.104-105.

berupa gambar, film, patung dan lain sebagainya.¹⁸

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan sebagai bukti bahwa penelitian yang dilakukan benar penelitian yang ilmiah dan sekaligus untuk menguji data yang telah diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan : Uji *credibility* (validitas interbal) *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

- 1) *Credibility* atau derajat kepercayaan dalam penelitian kualitatif adalah istilah validitas yang berarti instrumen yang digunakan dan hasil pengukuran yang dilakukan menggambarkan keadaan yang sebenarnya atau sesungguhnya.
- 2) *Transferability* (keteralihan), berarti hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan pada situasi lain yang memiliki karakteristik dan konteks yang relatif sama. *Transferability* berkaitan dengan hasil penelitian yang mana dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi lain. Untuk mendapatkan derajat keteralihan yang tinggi maka sangat tergantung pada kemampuan peneliti mengangkat makna-makna esensial temuannya dalam penelitian dan melakukan refleksi serta analisis kritis yang ditujukan dalam pembahasan penelitian. Agar orang lain dapat menerapkan hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan penelitian tersebut ditempat lain.
- 3) *Dependability/reliabilitas* (Kebergantungan), artinya menunjukkan konsistensi hasil penelitian meskipun penelitian tersebut dilakukan berulang kali. *Dependability* dilakukan dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian mulai dari menentukan sumber

¹⁸ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, kualitatif, PTK, R & D.* (Jakarta : Bumi Aksara, 2018). h 167

data, melakukan analisis data, memeriksa keabsahan data, pengambilan atau pembangkitan dan membuat sebuah kesimpulan.

- 4) *Confirmability*/Objektivitas (Kepastian), penelitian kualitatif secara umum dapat dikatakan obyektif apabila hasil penelitiannya telah disepakati banyak pihak. Uji objektivitas/*confirmability* hampir mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan bila hasil penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Mengujinya dengan keseluruhan proses dan hasil penelitian sehingga diperoleh kepastian. Pengujian ini dilakukan oleh seorang dosen pembimbing atau auditor yang independen untuk mendapatkan hasil yang efektif dan objektif.¹⁹

G. Teknik Analisis Data

Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk yang akan kita uraikan tampak jelas dan bisa lebih terang ditangkap makna yang terkandung dalam isi penelitian. Bogdan dan Biklen, mengungkapkan bahwa analisis data kualitatif ialah suatu usaha yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola menemukan apa yang penting dan yang dipelajari, mensintetiskannya, mengorganisasikan data, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁰

Dalam penelitian kualitatif analisis data dari hasil pengumpulan data, adalah tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Karena data yang telah kita kumpulkan tanpa melalui proses analisis tidak akan bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Oleh karena itu, penelitian efektif dan efisien, bila semua data yang dikumpulkan dapat

¹⁹ Haleluddin & Hengki Wijaya, *Aanalisis Data Kualitatif : Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. (Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019) h. 134-141.

²⁰ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta, 2017). hlm. 200-201.

dianalisis dengan teknik analisis tertentu.

Sehingga peneliti harus menentukan pola analisis data yang digunakan apakah menggunakan analisis pola statistik atau non statistik. Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka pola yang digunakan adalah non statistik yang cocok dan pas diterapkan, karena data yang telah di kumpulkan berupa simbol-simbol, kata-kata, atribut, dan beberapa tambahan dari hasil dokumentasi, observasi, serta wawancara.²¹

Maka dalam proses penelitian ini peneliti akan menggunakan model analisis data, yakni Model Miles dan Huberman, dimana ada tiga macam proses yang dilakukan dalam kegiatan analisis data model Miles dan Huberman ini yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan keluasan, kecerdasan, pemahaman, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, membuang, memfokuskan, memilih dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Dalam melakukan reduksi data peneliti akan dipandu dan diarahkan oleh tujuan dan temuan yang akan dicapai.²²

Selain itu reduksi data merujuk pada proses penyederhanaan, pemokusan, abstraksi, pemilihan dan pentransformasian “data mentah” yang ada dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Dengan melakukan reduksi data kita tidak perlu mengartikan kuantifikasi. Data kualitatif dapat di

²¹ Moh. Kisram, *Metodologi Penelitian Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*. (Malang : UIN-Maliki Press, 2010) hlm. 119-122

²² Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, kualitatif, PTK, R & D*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2018). h 173

transformasikan dan direduksi dalam banyak cara, yaitu : melalui rangkuman atau parafrase, melalui seleksi halus lalu menjadikannya bagian dalam suatu pola yang besar, dan seterusnya.

2. Model/Penyajian Data (Data Display)

Langkah kedua dalam analisis data model ini adalah model atau penyajian data. Model/Penyajian data (*display*) dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, *Flowchart* dan sejenisnya. Dalam kehidupan sehari-hari berbeda-beda dalam pengukuran surat kabar, bensin sampai layar komputer. Membuat sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu analisis lanjutan atau tindakan-tindakan yang didasarkan pada pemahaman tersebut.

Bentuk yang sering digunakan dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif. Teks (dalam bentuk katakana 3.600 halaman daricatatn lapangan) adalah kesulitan yang mengerikan teks naratif dalam pengertian ini memuat terlalu banyak kemampuan memproses informasi manusia dan berpengaruh pada kecenderungan menemukan penyederhanaan pola-pola. Data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ialah data berupa teks yang bersifat naratif. Dengan menampilkan data hal ini akan memberikan kemudahan untuk memahami dan merencanakan kerja berdasarkan apa yang telah terjadi dan dipahami.²³

3. Penarikan /Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dalam aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, penjelasan,

²³ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, kualitatif, PTK, R & D.* (Jakarta :Bumi Aksara, 2018). h 173-174

konfigurasi, pola-pola, dan proposisi-proposisi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan ini secara jelas memelihara kejujuran dan kecurigaan, tetapi kesimpulan masih jasmuh, baru mulai dan pertama masih samar, kemudian meningkat menjadi eksplisit dan mendasar menggunakan istilah klasikal. Kesimpulan akhir mungkin tidak terjadi hingga pengumpulan gata selesai tergantung pada ukuran korpus dan catatan lapangan, penyimpanan, pengodean, pengalaman peneliti, metode-metode perbaikan yang digunakan.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Komunikasi verbal merupakan pesan-pesan lisan yang dikirimkan melalui suara. Komunikasi lisan biasa melibatkan simbol-simbol verbal dan nonverbal. Kita biasa menghabiskan banyak waktu untuk berpartisipasi dalam komunikasi verbal, baik sebagai pemberi informasi ataupun sebagai penerima informasi. Sementara itu, komunikasi tertulis merupakan komunikasi melalui kata-kata yang ditulis.

Komunikasi verbal maupun nonverbal berurusan dengan penciptaan dan pengiriman pesan, meskipun keduanya dalam pemrosesan. Pesan lisan diucapkan terus-menerus dengan suara yang menghubungkan kata demi kata, hal ini biasa dilakukan sebagai proses kolektif karena jarang kita memfokuskan sebutan pada kata demi kata. Tetapi dalam komunikasi tertulis, kata-kata tampak berbeda satu sama lain karena dikelilingi spasi, koma, dan titik. Terkadang kata yang tertulis diproses sebagai unit individual. Komunikasi verbal juga berbeda dalam bentuk dan gaya sedangkan komunikasi lisan bersifat individual, spontan, dan fleksibel, komunikasi tertulis lebih formal dan semua yang melekat huruf akan mengikuti aturan tata bahasa secara ketat.

1. Bentuk komunikasi verbal dalam penggunaan Edlink pada proses perkuliahan

“Dengan menggunakan edlink sebagai salah satu media pembelajaran dapat membuat kita berkomunikasi dengan baik sehingga bisa mengumpulkan tugas secara online dan melalui Edlink pula saya dapat mengenal teman-teman sekelas. Karena pada saat itu pembelajaran benar-benar dilakukan secara maksimal”.²⁴

Dari hasil data wawancara peneliti dengan informan di atas, informan merasa Edlink dapat mempermudah sesuatu hal yang tidak bisa dilakukan secara langsung atau luring tapi bisa dilakukan melalui daring. Karena masa

²⁴ Uswahatun Hasana, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 20 Oktober 2022, di Gedung LAB IAIN Parepare

pandemic itu juga yang mengharuskan mahasiswa ataupun dosen untuk tetap berada dirumah membuat mahasiswa mulai dari proses belajar mengajar, absensi, pengerjaan hingga pengumpulan tugas harus dilakukan secara daring dengan menggunakan media pembelajaran daring.

Informan juga mendapatkan kelebihan dari komunikasi dengan menggunakan bentuk verbal yang sesuai dengan hasil wawancara di atas yaitu, penyesuaian pesan. Hal itu dilihat dari pembicara atau informan langsung mendapat umpan balik dari penerima dalam hal ini adalah sesama teman atau antara mahasiswa dengan dosennya. Yang dapat mempermudah penerimaan informasi satu sama lain. Umpan balik yang diberikan satu sama lain tidak hanya memungkinkan komunikator mengetahui jenis respon yang diberikan, tetapi juga membantunya untuk memodifikasi atau mengklasifikasikan pesan sehingga menjadi mudah diterima oleh penerima.

“Saat pertama kali menggunakan Edlink saya merasa sedikit kesulitan karena saya masih asing dengan aplikasi tersebut. Namun saya tidak membutuhkan waktu yang lama untuk beradaptasi karena fitur pada Edlink hanya sedikit, jadi tidak terlalu membingungkan dan lebih cepat untuk memahami setiap langkah-langkahnya. Dan ketika sudah dapat memahami fitur-fiturnya dengan baik saya bisa lebih irit karena tugas-tugas dikumpul secara online”.²⁵

Dari hasil data wawancara peneliti dan informan diatas, dapat diketahui bahwa informan merasa kesulitan untuk pertama kali menggunakan Edlink. Itu semua pasti dialami oleh mahasiswa ataupun dosen, karena sebelum difungsikannya Edlink sebagai media pembelajran daring dosen dan mahasiswa melakukan proses belajar mengajar secara luring. Bentuk komunikasi verbal yang selalu terjadi pada setiap harinya namun ketika dialihkan menjadi pembelajaran daring dosen dan mahasiswa mengalami perubahan baik itu datangnya dari dalam diri ataupun dari lingkungan sekitar,

²⁵ Fatimah Abdullah, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 15 November 2022, di gedung tarbiyah

dan itu sangat mempengaruhi komunikasi yang dilakukan dosen kepada mahasiswa begitupun sebaliknya. Mahasiswa juga merasa lebih menghemat dalam pengumpulan tugasnya karena dilakukan secara daring.

“Sangat membantu, senang karena di edlink menyediakan fitur-fitur untuk memudahkan dosen dalam proses pembelajaran walaupun tidak bertemu langsung dengan mahasiswa”.²⁶

Komunikasi berlangsung dalam suasana yang terbuka hanya jika melibatkan pertukaran informasi antara pengirim dan penerima. Komunikasi yang dilakukan secara verbal itu termasuk dalam komunikasi ekspresif yaitu komunikasi yang mengacu pada cara seseorang menyampaikan pendapat secara sungguh-sungguh. Ditunjang dengan media yang baik, meski dilakukan secara daring pembelajaran dapat berjalan dengan baik karena edlink menyediakan fitur-fitur yang mudah dipahami sehingga antara dosen dan mahasiswa masih bisa saling berinteraksi melalui media tersebut. Mulai dari mimik wajah dan gestur tubuh masih dapat dipantau atau diamati oleh dosen ataupun sebaliknya. Hasil dari data wawancara peneliti dengan informan diatas, informan menyatakan bahwa dengan menggunakan Edlink proses belajar mengajar akan tetap berlangsung meski tidak bertemu dengan mahasiswa. itu membuat dosen untuk tetap lebih bertanggung jawab atas tugasnya memberikan materi atau informasi tentang perkuliahan.

“Menurut saya, saya sangat senang menggunakan Edlink karena aplikasi didalamnya ini memudahkan dosen dan mahasiswa. Dosen dengan mudah mengupload materi perkuliahan di Edlink sesuai dengan jadwal perkuliahan. Edlink ini juga sudah terintegrasi dengan sisfo. Jadi, mahasiswa dengan mudah membaca dan berinteraksi

²⁶ Ibu Novita Ashari, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 24 Oktober 2022, di Gedung Tarbiyah

dengan dosen. edlink ini lebih mudah digunakan. Apalagi didukung dengan kondisi pada saat covid”.²⁷

Hasil dari data wawancara peneliti dengan informan diatas, informan mengatakan bahwa dengan menggunakan Edlink komunikasi memang sangat terbatas tetapi sangat memudahkan dosen untuk melakukan penilaian, pengimputan dan lainnya karena Edlink telah terintegrasi dengan sisfo kampus. Hal ini termasuk dalam kelebihan yang dimiliki dari komunikasi verbal karena dengan melalui pertukaran pesan-pesan verbal dapat ditularkan seketika melalui media tertentu salah satunya edlink. Hal ini juga membuat mahasiswa dan dosen bisa lebih memperhatikan kejelasan terkait penugasan dan pengumpulan tugas dengan memperhatikan kepadatan isi dan kelengkapan informasi ketika informasi itu ingin disampaikan dan disebar.

“Kemudahannya yaitu jika dosen memberikan tugas kita tidak perlu lagi print out tugas-tugas kuliah. Kita bisa mengumpulkan tugas secara online. Materi yang biasanya hanya dipresentasikan di kelas bisa kita unduh dan kita pelajari diluar jam mata kuliah”.²⁸

Hasil dari data wawancara peneliti dengan informan diatas, informan menyampaikan bahwa dengan menggunakan Edlink, mahasiswa bisa bebas mengakses materi yang telah dosen berikan. Mahasiswa juga merasa lebih ringan dalam pengumpulan tugasnya karena tidak perlu melakukan *print-out* untuk mengumpulkan tugas. Hal ini juga dapat dimanfaatkan sebagai catatan permanen yang dapat selalu disimpan dalam perpustakaan digital yang dimiliki masing-masing dosen ataupun mahasiswa, demi kepentingan transaksi kehidupan.

²⁷ Ibu Mifdah Hilmiyah, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 27 Oktober 2022, di LAB IAIN Parepare

²⁸ Uswahatun Hasana, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 20 Oktober 2022, di Gedung LAB IAIN Parepare

“Salah satu kemudahan yang didapatkan dengan menggunakan Edlink yaitu, memudahkan dalam proses penyampaian materi, dengan menggunakan Edlink kita dapat menyimak dan mempelajari kembali materi yang dikirimkan, dibandingkan dengan proses penyampaian materi secara tatap muka, terkadang mahasiswa belum memahami materi sebelumnya tetapi penjelasan dosen telah berpindah ke materi selanjutnya”.²⁹

Hasil dari data wawancara peneliti dengan informan diatas, informan menyatakan bahwa dengan menggunakan Edlink, proses belajar mengajar lebih mudah karena kita mudah mengakses materi untuk mengulas kembali materi atau informasi yang didapatkan pada saat belajar mengajar berlangsung. Informasi atau pesan yang disampaikan oleh dosen ataupun mahasiswa dapat menjadi langkah-langkah inovatif bagi pengembangan dan perluasan informasi yang dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. materi terkait dapat dan mudah diakses.

“Tanggapan saya, saat pertama kali menggunakan Edlink, saya masih belum terlalu paham dengan cara penggunaannya, dan hal itu membuat saya terkadang merasa sedikit terganggu dengan penerapan media pembelajaran tersebut karena pasti bentuk komunikasi, penilaian dosen juga berubah dalam proses belajar mengajar itu berlangsung, tetapi lama kelamaan setelah beradaptasi dengan penggunaan Edlink sebagai media belajar saya mulai *Enjoy* dalam proses pembelajaran di media tersebut”.³⁰

Hasil dari data wawancara peneliti dengan informan diatas adalah informan menyatakan bahwa, meski pada awalnya terganggu karena mengalami perubahan metode pembelajaran yang memungkinkan komunikasi yang terjadi menjadi lebih tidak efektif cara berdiskusi, pengisian daftar hadir, pemberian penilaianpun juga akan mengalami perubahan. Namun setelah

²⁹ Anugrah Nur Fitrah, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 08 November 2022, di Gedung LAB IAIN Parepare

³⁰ Anugrah Nur Fitrah, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 08 November 2022, di Gedung LAB IAIN Parepare

digunakan mulai terasa nyaman dalam menggunakan media Edlink sebagai proses belajar mengajar.

“Proses penerimaan pesan menggunakan media Edlink biasanya dosen mengirimkan materi yang akan didiskusikan beberapa hari sebelum jam mata kuliah itu berlangsung, ketika mata kuliah itu berlangsung, dosen akan menjelaskan lebih detail terkait materi tersebut, baik melalui video rekaman, ataupun penjelasan langsung dengan menggunakan media *Zoom Meeting*. Setelah pemaparan materi biasanya akan dilanjutkan dengan proses diskusi atau Tanya jawab baik itu melalui kolom komentar ataupun secara *Zoom Meeting*”.³¹

Dari hasil data wawancara peneliti dengan informan diatas, informan menyampaikan bahwa bentuk upaya dosen agar mahasiswa mudah memahami materi yang akan disampaikan adalah dengan cara memberikan materi terkait perkuliahan beberapa hari sebelum perkuliahan berlangsung. Hal itu dilakukan agar pada saat proses belajar mengajar dosen dan mahasiswa bisa lebih membangun komunikasi baik itu verbal ataupun nonverbal.

“Karena melalui edlink sudah ada aplikasi atau fitur-fitur yang memudahkan. Karena Edlink ini bisa berkolaborasi atau bisa disebut bahwa memiliki ikatan juga dengan media yang lainnya seperti zoom, youtube dan media lainnya yang dapat mempermudah proses pembelajaran secara daring. Dosen biasanya lebih banyak menggunakan Zoom. Ketika kita menggunakan zoom bisa langsung terlihat absensinya siapa yang hadir dan siapa yang tidak hadir. Lalu, ketika kita memberikan tugas kita bisa mensetting waktu kapan bisa dishare dan kapan batas waktu mahasiswa mengerjakan tugas tersebut. Kemudian kita juga bisa memberikan kuis-kuis yang dimana hasil dari kuis itu bisa langsung terlihat mana mahasiswa yang jawabannya

³¹ Anugrah Nur Fitrah, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 08 November 2022, di Gedung LAB IAIN Parepare

benar dan mana jawaban mahasiswa yang salah. Jadi itu kemudahan yang bisa didapatkan jika kita menggunakan edlink”.³²

Dari hasil data wawancara peneliti dengan informan diatas, informan menyatakan bahwa komunikasi yang dilakukan baik itu bentuk komunikasi verbal dan nonverbal, sering dilakukan dengan menggunakan konversi melalui Edlink ke Zoom untuk memberikan informasi atau materi terkait perkuliahan. Karena adanya kemudahan akses dari fitur-fitur yang ada pada Edlink. Dengan menggunakan Edlink juga jadi lebih terkontrol jadwal pengiriman tugas ataupun daftar hadir mahasiswa. Ketika ada kemudahan akses pada Edlink membuat dosen bisa lebih bisa berinteraksi pada mahasiswa. Meskipun tetap pasti adanya kendala dalam komunikasi yang terjadi pada proses belajar mengajar itu.

“Kemudahan akses, tampilan aplikasi yang mudah dipahami. Kemudian bisa konversi ke zoom meeting meskipun terbatas waktu yaitu 45 menit. Biasanya dosen konversi dari Edlink ke zoom itu jika ada materi yang memang perlu pemahaman lebih mendalam. Biasa juga dosen mengupload video pembelajaran di Edlink atau juga hanya *share* PPT. Tergantung kondisi dan bagaimana mahasiswa mudah memahami materi. Adanya fitur-fiur yang bagus juga akan mampu menjaga komunikasi antara dosen dan mahasiswa”.³³

Dari hasil data wawancara peneliti dengan informan, informan di atas menyampaikan bahwa dosen juga kadang melihat situasi dan kondisi yang terjadi pada mahasiswa. Jika memang materi yang terkait itu butuh pemahaman mendalam atau terbilang sulit untuk dipahami jika hanya sekedar memberikan materi dalam bentuk PPT, maka dosen akan mengalihkan dari Edlink ke Zoom agar mahasiswa bisa langsung menanyakan apa yang masih kurang dipahami dari materi yang diberikan. Dalam hal ini dosen berusaha

³² Ibu Novita Ashari, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 24 Oktober 2022, di Gedung Tarbiyah

³³ Ibu Mifdah Hilmiyah, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 27 Oktober 2022, di LAB IAIN Parepare

untuk membangun komunikasi verbal dan nonverbal yang baik dalam proses belajar mengajar melalui Edlink.

“Sebenarnya edlink ini sangat bagus karena mempermudah proses pembelajaran pada saat daring. tapi kalau boleh memilih, saya lebih senang perkuliahan itu dilakukan secara offline saja tatap muka. Karena kalau daring ki itu, biasanya banyak mahasiswa yang terkendala dengan jaringannya, dosen pun begitu. Adanya edlink ini juga membuat dosen tidak terlalu memiki yang namanya tidak sempat hadir dikelas dengan alasan hujan, atau berada diluar daerah yah. Karena kita dapat menggunakan Edlink sebagai media untuk menyampaikan materi yang tidak sempat tersampaikan secara langsung di kelas. Dengan menggunakan edlink benar-benar menjadi alternatif bagi dosen-dosen yang memiliki jam terbang yang banyak. Namun tak jarang mahasiswa itu mengabaikan pembelajaran jika kita lakukan secara daring menggunakan Edlink. Biasanya itu adami yang terkendala dijaringan, adami yang na tutup kameranya dari awal pembelajaran dimulai sampai akhir”.³⁴

Hasil dari data wawancara peneliti dengan informan diatas, informan dengan jelas menyatakan bahwa jika boleh memilih daring dengan menggunakan Edlink atau luring atau kuliah bertatap muka, informan lebih memilih proses belajar mengajar dilakukan secara luring atau dilakukan secara langsung tatap muka. Karena jika proses perkuliahan itu dilakukan secara daring menggunakan Edlink terdapat sebagian dari mahasiswa yang mengikuti kelas dengan jaringan atau paket internet yang terbatas atau minim. Maka dari itu kadang menjadi penyebab kurang tersampainya informasi atau materi perkuliahan. Hal itu juga menyebabkan proses komunikasi yang terjadi pada saat perkuliahan secara daring tidak berjalan dengan baik. Karena tidak semua memiliki jaringan yang stabil, dan memadai. Terdapat banyak mahasiswa yang berada didaerah terpencil yang melakukan perkuliahan di IAIN Parepare.

³⁴ Ibu Muliati, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 08 November 2022, di Gedung Faksih

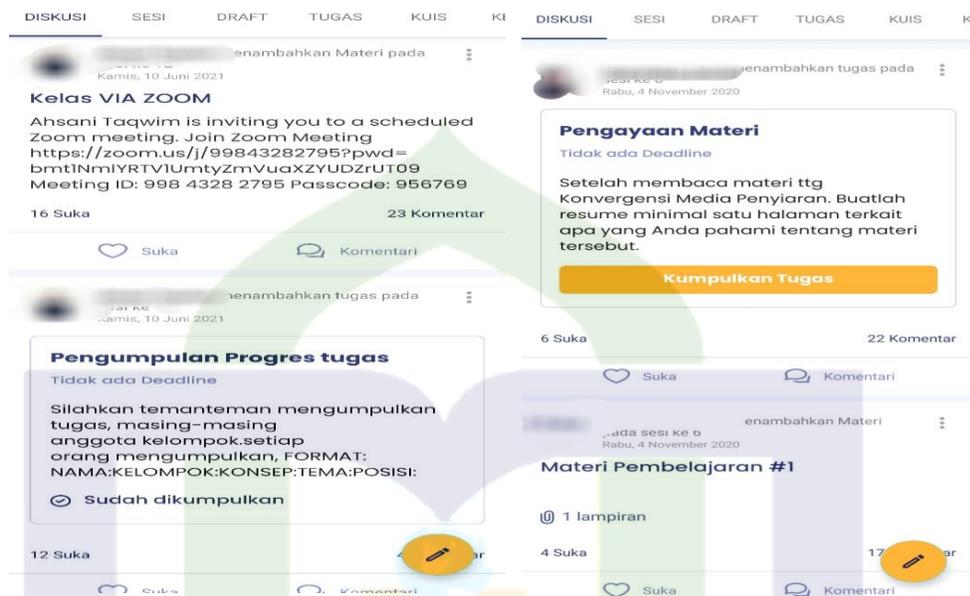
Namun, karena masyarakat Indonesia dihadapkan dengan pembatasan jarak secara langsung menyebabkan semua pekerjaan, atau proses belajar mengajar hanya bisa dilakukan secara daring. Edlink lah yang menjadi alternatif yang baik untuk melakukan proses belajar mengajar. Meski memiliki berbagai hambatan dan rintangan yang datangnya dar teknis ataupun dari mahasiswa itu sendiri yang menjadi penghambat tersampainya informasi atau materi yang diberikan dosen pada saat proses belajar mengajar dikelas secara daring berlangsung.

“Meskipun saya tidak terlalu menyukai kuliah itu dilakukan secara online, karena mahasiswa sulit menerima apa yang kita jelaskan. Kalau disuruh memilih itu mau offline saja terus. Tapi tidak dapat kita pungkiri yah nak, Edlink ini benar-benar penyelamat pada saat masa-masa pandemic beberapa tahun lalu karena benar-benar full tidak dapat bertemu secara langsung. Jadi kua hanya bisa berkomunikasi dengan mahasiswa melalui Edlink. Pertemuan hanya sebatas Edlink yang dikonfersi ke Zoom yah secara tidak langsung itu mengobati atau menyelamatkan proses perkuliahan beberapa bulan yang lalu”.³⁵

Dari hasil data wawancara peneliti dengan informan, informan menyampaikan bahwa. Jika bisa memilih untuk kuliah secara daring atau luring jelas sekali informan akan memilih luring. Karena mahasiswa sulit memahami apa yang disampaikan oleh dosen jika penyampaian informasi atau materi secara daring atau online. Namun karena beberapa hal yang mengharuskan secara menyeluruh baik dosen ataupun mahasiswa untuk beralih dari luring menjadi daring atau online dengan menggunakan Edlink sebagai salah satu media pembelajaran. Secara tidak langsung juga komunikasi yang biasanya dilakukan secara verbal jika proses perkuliahan secara luring harus beralih ke nonverbal dimana komunikasi yang hanya dapat

³⁵ Ibu Muliati, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 08 November 2022, di Gedung Faksih

dilihat dari gesture, mimik wajah untuk membaca situasi dan kondisi yang dialami setiap dosen begitupun dosen.



Gambar 4.1

Wawancara diperkuat dengan adanya hasil tangkapan layar dari informan. Hal ini membuktikan bahwa dosen dan mahasiswa memfungsikan Edlink sebagai media pembelajaran daring, dari proses perkuliahan. Meski terdapat perbedaan yang sangat signifikan apabila perkuliahan dilakukan secara luring. Namun karena ada beberapa kondisi yang terkadang diluar rencana maka dengan menggunakan Edlink benar-benar membantu perkuliahan sesuai dengan semestinya. Meskipun akan ada perubahan seperti tidak dapat melihat apa yang dilakukan mahasiswa ataupun dosen secara langsung.

“Kesulitan yang biasanya terjadi yah paling kendala teknis atau jaringan. Makanya biasanya saya tanya dulu mahasiswa lokasinya dimana, apakah bisa mengakses perkuliahan dengan maksimal. Karena adanya hal-hal seperti itu, makanya saya mengkondisikan. Kalau

mahasiswa mayoritas menyampaikan bahwa jaringannya tidak terlalu bagus, saya hanya share PPT saja”.³⁶

Hasil dari data wawancara peneliti dengan informan diatas, informan menyampaikan bahwa kendala yang sering terjadi dalam proses pembelajaran daring adalah menyeragamkan jaringan, karena tidak semua mahasiswa memiliki jaringan yang sama dan itu menjadi kendala dalam proses penyampaian dan penerimaan materi. Karena kendala tersebut tidak dapat dihindari pada saat proses belajar mengajar berlangsung, informan biasanya hanya men-*share* atau meng-*upload* PPT perkuliahan lalu kemudian membuka ruang diskusi pada *whatsapp group*.

“Yang sering terjadi pada saat pembelajaran berlangsung melalui edlink itu seperti keterbatasan waktu yang disediakan dari Edlink karena cuman 45 menit lalu harus diulang lagi dari awal jika masih ingin melanjutkan perkuliahan. Kadang kala jika waktunya sudah berulang, ada beberapa mahasiswa yang terkendala jaringan lagi. Karena edlink ini betul-betul harus full jaringan jadi kadang ada beberapa kendala teknis. Apalagi notabene nya mahasiswa-mahasiswa saya kebanyakan dari daerah-daerah terpencil. Jadi biasanya mereka tetap susah masuk di Edlink dan hanya berkomunikasi melalui *whatsApp* itupun jarang sekali mereka bisa masuk karena banyak sekali mahasiswa saya yang tinggal di daerah terpencil. Jika kita kembali ke zona sekarang, saya masih menggunakan Edlink”.³⁷

Hasil dari data wawancara peneliti dengan informan diatas, informan menyampaikan bahwa karena adanya keterbatasan waktu pada penggunaan Edlink yang dikonversi ke zoom membuat dosen harus membuat link zoom baru lagi untuk memperpanjang durasi perkuliahan sesuai dengan jadwal kuliah semestinya. Jika perkuliahan dilakukan secara daring akan terasa sekali hambatan yang terjadi seperti kendala teknis jaringan karena

³⁶ Ibu Mifdah Hilmiyah, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 27 Oktober 2022, di LAB IAIN Parepare

³⁷ Ibu Novita Ashari, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 24 Oktober 2022, di Gedung Tarbiyah

untuk sebagian mahasiswa memiliki lokasi yang jaringannya tidak mendukung untuk melakukan zoom atau perkuliahan karena jika menggunakan zoom jaringan harus stabil. Namun sebagai gantinya mahasiswa yang tidak dapat mengikuti perkuliahan secara daring menggunakan Edlink bisa melakukan komunikasi dengan menggunakan *whatsapp group* sebagai bukti bahwa mahasiswa mengikuti perkuliahan



Gambar 4.3

secara menyeluruh.

Hasil

dari tangkapan layar diatas, memperkuat data wawancara informan mengenai penggunaan kolom komentar sebagai bentuk pengisian daftar hadir, atau sebagai bukti mengikuti proses perkuliahan. Dengan mereview materi yang telah dijelaskan. Kolom komentar pada Edlink sering kali digunakan sebagai tempat diskusi apabila materi yang terkait tidak terlalu membutuhkan penjelasan dengan menggunakan zoom. Akan tetapi dengan menggunakan kolom komentar sebagai tempat diskusi memiliki kesulitan tersendiri. Karena biasanya terdapat pesan yang bertumpuk, sehingga dosen ataupun mahasiswa

sulit memahami jika tidak memiliki tingkat fokus yang tinggi. Pesan yang bertumpuk itu biasanya diabaikan begitu saja. Itulah yang menyebabkan mahasiswa merasa diabaikan. Bentuk komunikasi nonverbal dalam penggunaan Edlink pada proses perkuliahan

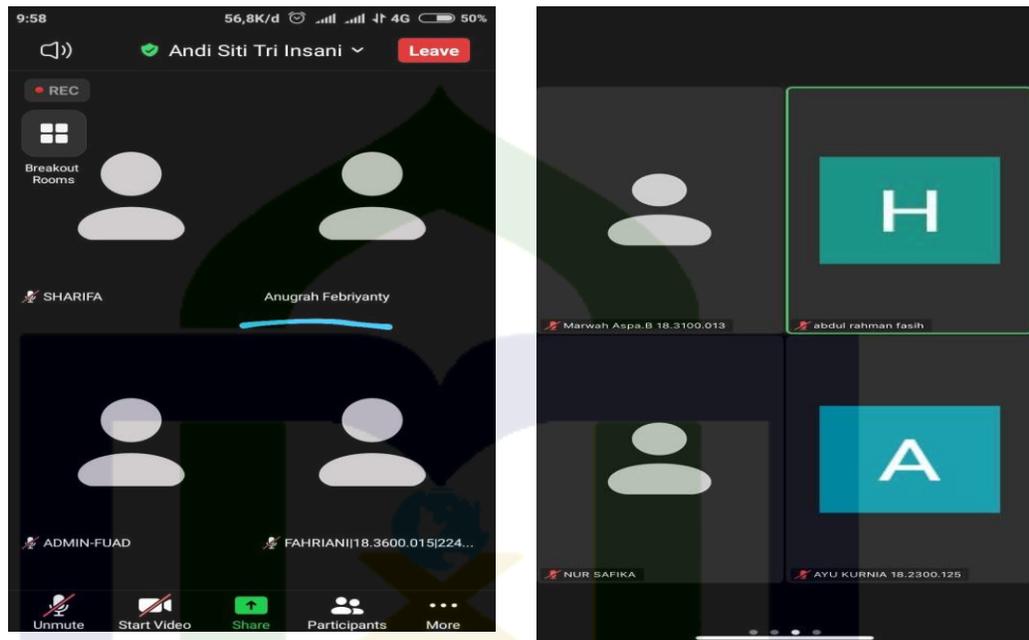
Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa informan, ditemukan bahwa informan sering melakukan bentuk komunikasi verbal dan nonverbal dalam penggunaan Edlink. Baik itu pada saat menerima dan memberikan suatu informasi pada proses perkuliahan. Hal ini terbukti berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan oleh informan sebagai berikut:

“Kesulitannya itu biasanya kalau kita kuliah menggunakan Edlink lalu dikonversi ke zoom banyak mahasiswa yang beralasan, jaringannya mulai tidak stabil, atau kuota yang hampir habis karena menggunakan Edlink dan zoom itu benar-benar membutuhkan jaringan yang stabil dan kuota yang lumayan juga yah. Mahasiswa juga susah berkonsentrasi jika online. Sangat berbeda pada saat offline, karena dosen akan benar-benar mengawasi setiap gerakan, atau apapun yang terjadi di dalam kelas. Tingkat kefokusannya mahasiswa itu jauh lebih tinggi dibandingkan online”³⁸

Dari hasil data wawancara peneliti dengan informan di atas, informan menyatakan bahwa jika perkuliahan dilakukan secara daring dengan menggunakan Edlink memiliki kesulitan tersendiri untuk memahami mahasiswa. Karena adanya keterbatasan waktu dalam penggunaan Edlink yang dikonversi ke zoom biasanya ada beberapa mahasiswa yang sudah tidak melanjutkan ke zoom selanjutnya dengan alasan terkendala dengan jaringan. Dosen hanya dapat memaklumi dan mencoba memahami apa yang sedang terjadi pada setiap mahasiswa yang terkendala pada jaringannya. Dosen juga terkadang memberikan kesempatan untuk membuka ruang diskusi di

³⁸ Ibu Muliati, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 08 November 2022, di Gedung Faksih

whatsapp group untuk mahasiswa-mahasiswa yang terkendala jaringannya jika menggunakan Edlink.



Gambar 4.9

Peran Komunikasi verbal dan nonverbal pada saat pembelajaran dilakukan secara daring biasanya sedikit terlihat apabila dosen memang benar-benar memperhatikan satu persatu sikap yang terjadi pada mahasiswanya. Meski sulit membaca karakter mahasiswa melalui gerakan tubuh, mimik wajah namun sesekali terlihat seperti pada saat mahasiswa sedang menyimak diskusi atau ikut menanggapi apa yang disampaikan oleh pemateri atau dosen.

Hal-hal yang seharusnya dapat diperlihatkan dalam bentuk komunikasi nonverbal seperti ekspresi wajah, gestur yang dilakukan pada saat perkuliahan secara zoom, kontak mata antara dosen dan mahasiswa. Jadi dosen dan mahasiswa bisa saling mengamati, bisa saling berinteraksi memperkuat bentuk komunikasi verbal secara lisan dengann menampilkan ekspresi dan kontak mata pada proses perkuliahan berlangsung.

“Dosen mengirim materi, lalu melakukan tanya jawab di kolom komentar. Itu yang paling sering dilakukan dosen untuk mengisi perkuliahan agar tetap berlangsung. Dengan menggunakan Edlink ini, mahasiswa diajari untuk lebih mandiri dan tidak terpaku pada materi yang disampaikan. Mahasiswa juga perlu mencari referensi yang akurat terkait pembelajaran. Karena jika hanya mengandalkan respon yang diberikan atau disampaikan oleh dosen melalui Edlink terkadang komunikasi itu akan menjadi komunikasi satu arah dalam artian kita bertanya lalu dosen yang mungkin sibuk atau memiliki kegiatan lain juga tidak merespon pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mahasiswa”³⁹.

Dari hasil data wawancara peneliti dengan informan diatas, informan menyampaikan bahwa komunikasi yang terjadi pada saat proses perkuliahan berlangsung lebih sering menggunakan kolom komentar yang terdapat pada Edlink sebagai bentuk pemberian dan penerimaan informasi. Meski terkadang informasi terkait materi kurang jelas karena tidak adanya penjelasan atau instruksi mengenai tugas tersebut.

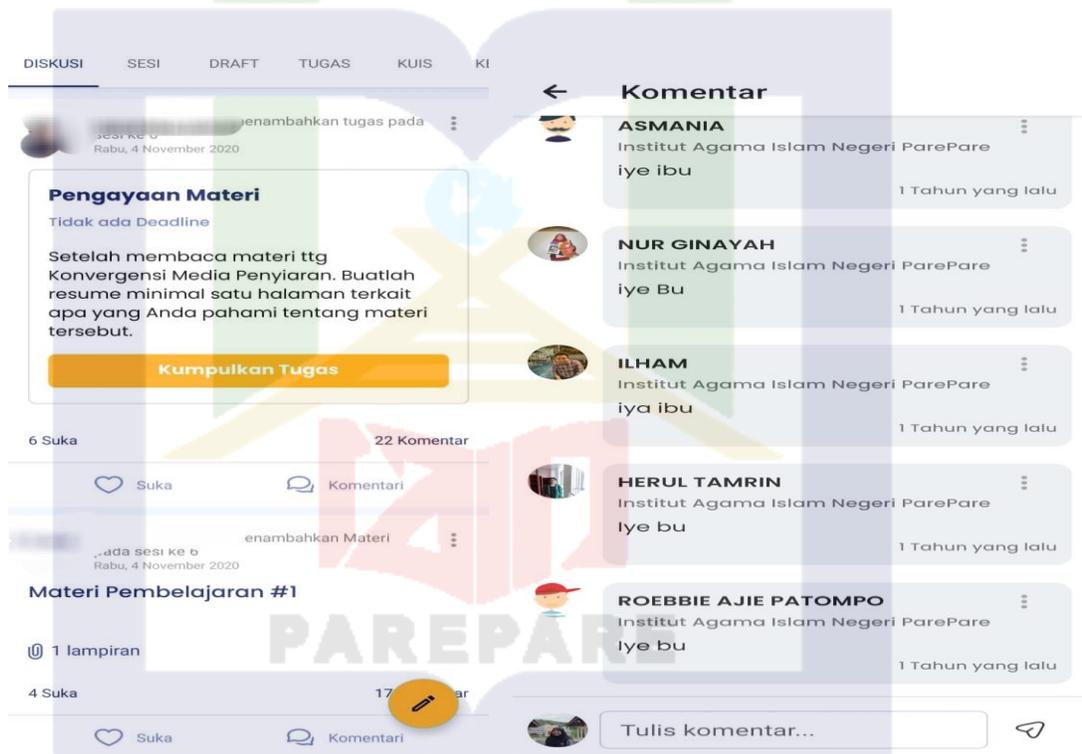
Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa informan, ditemukan bahwa informan sering melakukan bentuk komunikasi verbal dan nonverbal dalam penggunaan Edlink. Baik itu pada saat menerima dan memberikan suatu informasi pada proses perkuliahan. Hal ini terbukti berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan oleh informan sebagai berikut:

“Hal yang biasanya kita di kelas mendengar penjelasan dosen dengan baik, namun saat pembelajaran online dosen hanya mengirim materi tanpa penjelasan lebih lanjut ataupun hanya mengirim link YouTube untuk di nonton, kemudian jika kita bertanya, dosen malah slow respon. Itu yang kadang membuat saya malas dan sedikit mengacuhkan perkuliahan. Tidak semua dosen juga menggunakan Zoom sebagai media pembelajaran. Tetapi jika menggunakan Edlink

³⁹ Cahya Usman, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 10 November 2022, di rumah Cayya, Bojo Barru

yang dikonversi ke zoom mahasiswa sedikit terpantau dan mahasiswa dan dosen juga bisa saling berinteraksi”.⁴⁰

Dari data hasil wawancara peneliti dengan informan diatas, informan mengungkapkan bahwa, komunikasi verbal dan nonverbal itu sering kali terjadi pada saat proses belajar mengajar dengan menggunakan Edlink. Dengan menggunakan Edlink yang dapat di konversi ke beberapa aplikasi, membuat dosen dan mahasiswa dapat membangun bentuk komunikasi verbal dan nonverbal pada saat belajar mengajar berlangsung.



Gambar 4.7

⁴⁰ Fatimah Abdullah, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 15 November 2022, di gedung tarbiyah

Wawancara diperkuat dengan adanya hasil tangkapan layar dari informan. Hal ini membuktikan bahwa ada beberapa dosen hanya memberikan informasi terkait tugas perkuliahan tanpa penjelasan pada mahasiswa. Hal tersebut membuat dosen dan mahasiswa kurang berinteraksi satu sama lain baik melalui kolom komentar ataupun melalui zoom. Agar dosen dan mahasiswa juga dapat melakukan kontak mata untuk dapat mengirim pesan atau memperkuat informasi yang ingin disampaikan karena dengan menggunakan kontak mata secara langsung dapat menonjolkan emosi yang lebih jelas.

Karena dengan melakukan kontak mata, ekspresi wajah yang ditampilkan ketika mengerti materi, atau tidak memahami dapat langsung terlihat, gerakan-gerakan yang dilakukan oleh mahasiswa juga dapat terlihat. Penggunaan ruangan dan pencahayaan yang cukup untuk dapat meningkatkan konsentrasi mahasiswa ataupun dosen yang mengajar.

“Adapun kemudahan selama saya menggunakan Edlink adalah yang pertama Edlink ini mudah diakses, yang kedua memakan sedikit kuota pada penggunaannya dan juga langkah pengumpulan tugasnya tidak ribet. Banyak kemudahan yang didapatkan selain pengumpulan tugas yaitu, pengisian absen secara manual, mendapatkan materi-materi dengan hanya mendownload dan bisa dipelajari kapan saja”.⁴¹

Hasil dari data wawancara peneliti dengan informan diatas, informan mengatakan bahwa media pembelajaran dengan menggunakan Edlink terbilang mudah diakses dan hanya menggunakan sedikit kuota internet. Pengisian daftar hadir dan pemberian materi, diskusi dan pengumpulan dapat dilakukan kapan saja.

“Biasanya itu, Kak, sesekali kadang merasa kesal juga sih, Kak. Apalagi kalau dosen memberikan tugas yang lumayan rumit dan

⁴¹ Fatimah Abdullah, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 15 November 2022, di gedung tarbiyah

waktu pengerjaannya hanya diberikan waktu singkat. Itu yang membuat saya menjadi terlatih. Dengan menggunakan Edlink mahasiswa bisa lebih disiplin untuk selalu mengumpulkan tugas tepat waktu. Tapi karena sudah terlalu sering menggunakan Edlink membuat saya lebih memperhatikan perkuliahan”⁴².

Dari hasil wawancara dengan informan diatas, informan menyatakan bahwa teak jarang mahasiswa merasa kesal karena kurang memahami apa yang dosen sampaikan kepada mahasiswa, pun mahasiswa bertanya tak jarang mahasiswa diacuhkan atau dosen kurang merespon mungkin karena penyampaian mahasiswa tertimbun atau tertutupi chat mahasiswa yang lainnya.

“Ada beberapa dosen yang hanya mengupload materi atau tugas tanpa penjelasan. Ada juga dosen yang memberikan materi dengan menggunakan ppt, video penjelasan sehari sebelum mata kuliah berlangsung. Sehingga pada saat jam kuliah dimulai kita bisa langsung saling berinteraksi antara dosen dan mahasiswa”⁴³.

Dari hasil data wawancara peneliti dengan informan diatas, informan menjelaskan bahwa beberapa dosen hanya memberikan materi atau tugas tanpa menerangkan bagaimana metode penyelesaiannya. Itu yang membuat mahasiswa terkadang tidak melakukan atau mengerjakan tugas seadanya. Hal ini kerap terjadi pada saat proses belajar mengajar berlangsung, komunikasi nonverbal pasti akan selalu nampak lebih menonjol.

2. Efektivitas komunikasi verbal dan nonverbal dalam penggunaan Edlink pada proses perkuliahan

Kata-kata ataupun bentuk komunikasi yang ditampilkan melalui ekspresi, sorot mata, gestur yang dihasilkan berdampak pada setiap komunikasi

⁴² Uswahtun Hasana, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 20 Oktober 2022, di Gedung LAB IAIN Parepare

⁴³ Uswahtun Hasana, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 20 Oktober 2022, di Gedung LAB IAIN Parepare

yang terjadi. Maka setiap komunikasi yang terjadi tersebut tetap memiliki sebuah ke-efektifan untuk menilai apakah informasi atau pesan yang diberikan komunikator tersampaikan dengan baik, sehingga komunikasi dapat merespon dan menanggapi.

“Terasa lebih mudah dan efisien saat pemberian materi perkuliahan selama setiap satu semester, dikarenakan para dosen mengirim kontrak kuliah, dan materi perkuliahan pada edlink tersebut, selain itu juga pada edlink, disediakan kolom pengumpulan tugas, yang dimana kita bisa saling berinteraksi satu sama lain dengan menggunakan media pembelajaran begitu juga pada saat UTS/UAS online. Meskipun komunikasi yang dilakukan melalui media, komunikasi antar dosen dan mahasiswa tersebut tetap terjalin dengan baik”.⁴⁴

Dari hasil data wawancara peneliti dengan informan diatas, informan menyampaikan bahwa lebih mudah menggunakan Edlink. Banyak kemudahan yang dapat diakses dan lebih mengefisienkan waktu dan tempat agar perkuliahan tetap berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Meskipun komunikasi yang terjadi dengan menggunakan Edlink tidak bisa saling menyapa secara langsung, namun Edlink menyediakan ruang akses bagi dosen dan mahasiswa. Waktu menentukan kecepatan tanggapan dan reaksi yang dilakukan oleh komunikator dan komunikasi maka dalam proses belajar mengajar yang dilakukan secara daring waktu sangatlah berharga, waktu yang terjadi pada saat ini tidak akan terjadi lagi.

“Menurut saya pribadi, terjalin dengan baik tanpa ada mis komunikasi antar dosen dan mahasiswa, dikarenakan di edlink sudah disediakan fitur untuk akses komunikasi mahasiswa dan dosen”.⁴⁵

Dari hasil data wawancara peneliti dengan informan diatas, informan menyampaikan bahwa, komunikasi yang terjadi antara dosen dan mahasiswa

⁴⁴ Nurul Arifah, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 10 November 2022, di LAB IAIN Parepare

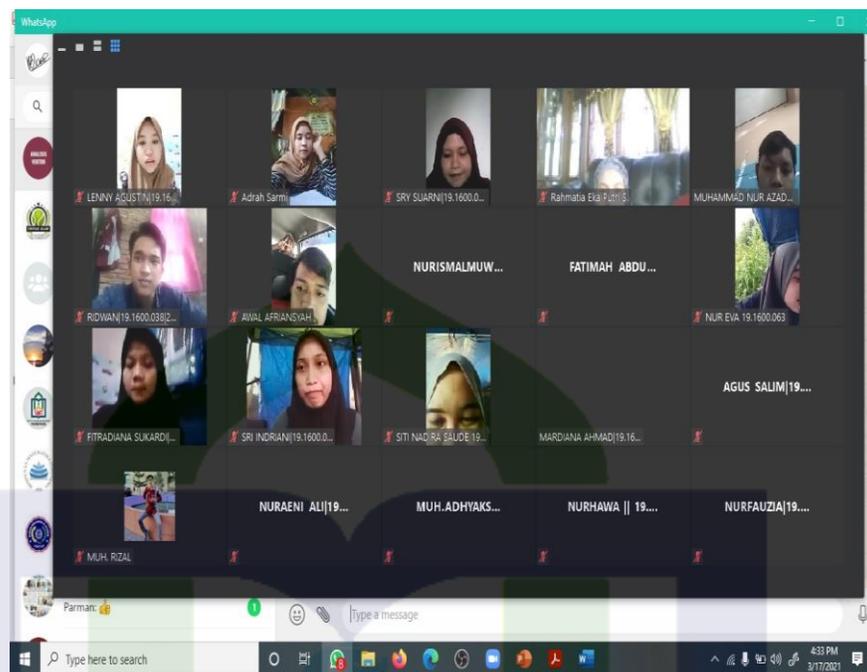
⁴⁵ Nurul Arifah, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 10 November 2022, di LAB IAIN Parepare

dengan menggunakan media Edlink berjalan dengan baik. Karena dalam media pembelajaran daring telah menyediakan fitur yang akses komunikasi antara dosen dan mahasiswa. Dalam hal ini paralinguistik akan terjadi yaitu, pada saat percakapan terjadi akan selalu ada perubahan atas tekanan suara terhadap kalimat-kalimat yang dilontarkan. Adanya penekanan tersebutlah membuat pesan baik itu dari dosen kepada mahasiswa ataupun sebaliknya dapat berjalan dengan baik.

“Menurut saya, komunikasi dengan menggunakan edlink kurang efektif dikarenakan proses pembelajaran biasanya dilaksanakan via *Zoom Meeting* dan ketika proses pembelajaran berlangsung mahasiswa kebanyakan mematikan kamera dan *Voice* mereka dan melakukan pekerjaan yang lain, baik itu pekerjaan rumah atau pun pekerjaan yang lainnya. (berlaku untuk mahasiswa yang bekerja sambil kuliah)”.⁴⁶

Dari hasil data wawancara peneliti dengan informan diatas, informan menganggap bahwa berkomunikasi untuk menyampaikan atau menerima informasi melalui Edlink kurang efektif karena tidak terbangunnya komunikasi secara interaktif. Kebanyakan mahasiswa yang mematikan kamera pada saat proses belajar mengajar. Itu membuat sesuatu yang harusnya dilakukan dengan fokus menjadi memiliki gangguan dan hal itu terjadi atas kesadaran dari mahasiswa.

⁴⁶ Anugrah Nur Fitrah, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 20 Oktober 2022, di Gedung LAB IAIN Parepare



Gambar 4.10

Tampilan fisik tubuh dapat memperlihatkan kesiapan, dan bagaimana seseorang memulai sebuah perkuliahan. Bagaimana berpakaian, warna dan model pakaian apa yang sedang digunakan pada saat proses perkuliahan berlangsung Nampak dalam hasil tangkapan layar di atas, menampilkan bahwa ada beberapa mahasiswa yang pada saat proses perkuliahan berlangsung mahasiswa tersebut menggunakan mukenal atau alat sholat. Ada juga beberapa yang hanya menampakkan wajahnya setengah bagian saja. Hal tersebut terkadang menyulitkan bagaimana bisa menunjang penyampaian materi dengan baik.

“kurang efektif karena tak jarang ada interaksi antara dosen dan mahasiswa. Apalagi kalau dosen hanya mengupload tugas lalu meng*ghosting* mahasiswanya. Dan dosen tidak bisa memantau mahasiswanya secara menyeluruh karena sebagian mahasiswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung menggunakan Edlink yang di konferensi ke via zoom ada yang mematikan kemarnya. Faktor yang

juga sangat mempengaruhi adalah jaringan. Tidak semua mahasiswa memiliki jaringan yang stabil.”⁴⁷

Pernyataan dari informan di atas sesuai dengan hasil wawancara yang mana, informan menyampaikan bahwa Edlink sebagai media dalam proses perkuliahan berlangsung berjalan kurang efektif. Hal itu diperkuat dengan adanya pernyataan bahwa dosen yang mengampuh mata kuliah biasanya hanya mengupload tugas lalu menghilang tanpa penjelasan. Membuat mahasiswa yang ingin bertanya karena kurang memahami apa yang disampaikan menjadi tidak tersampaikan. Karena pengguna Edlink harus memiliki jaringan yang stabil untuk bisa menggunakannya.

“Meski efektif lebih mendominasi namun tak jarang komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan Edlink itu tidak efektif. Seperti pada saat pembelajaran melalui Edlink dikoversi ke Zoom, kadang sangat efektif dalam pembelajaran karena dalam Zoom kita dapat berinteraksi dengan dosen dan juga teman-teman. Namun jika koneksi internet kita kurang bagus, kita tidak dapat memahami materi bahkan sering terjadi Zoom log out secara tiba-tiba”.⁴⁸

Dari hasil wawancara di atas yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan, informan menyatakan bahwa komunikasi dengan menggunakan Edlink itu efektifnya lebih mendominasi namun jika kembali terjadi gangguan teknis seperti jaringan karena semua lokasi tidak memiliki kestabilan jaringan yang sama. Terkadang disaat proses belajar mengajar berlangsung ketika menggunakan Edlink yang kemudian dikonversi ke Zoom itu tiba-tiba *terlogout* dengan sendirinya. Hal ini juga dapat menunjukkan bagaimana kesiapan para dosen ataupun mahasiswa dalam mempersiapkan perkuliahan.

⁴⁷ Uswahtun Hasana, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 20 Oktober 2022, di Gedung LAB IAIN Parepare

⁴⁸ Fatimah Abdullah, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 15 November 2022, di Gedung Tarbiyah

“Tidak efektif, dikarenakan tidak memanfaatkan fitur dengan maksimal dan proses perkuliahan yang monoton dan membosankan”.⁴⁹

Dari hasil data wawancara peneliti dan informan di atas memperkuat bahwa adanya ketidakefektifan media pembelajaran yang dilakukan secara daring yaitu dengan menggunakan Edlink. Setiap media yang digunakan selalu memiliki kelebihan dan kekurangan hal itu dapat diminimalisir dengan cara membangun komunikasi dan kesadaran diri dari dosen dan mahasiswa. Jika hanya mengandalkan bentuk komunikasi nonverbal yang tak diiringi dengan bentuk komunikasi verbal maka tujuan dari komunikasi itu akan sulit tercapai.

“Menurut saya tergantung dari jaringan ketika jaringan baik dan dosen juga baik dalam menyampaikan materi semuanya ikut baik, dan begitu pun sebaliknya”.⁵⁰

Dari hasil data wawancara peneliti dan informan di atas menjelaskan dengan singkat bahwa sebenarnya sebuah komunikasi dalam pembelajaran daring melalui Edlink itu terjadi bisa berlangsung baik atau tidaknya tergantung bagaimana faktor pendukung seperti jaringan, teknis lainnya dapat menunjang tercapainya tujuan komunikasi yang baik antara dosen dan mahasiswa.

“Jika saya tertarik dengan sesuatu atau materi yang disampaikan dosen biasanya saya akan lebih antusias, baik dalam hal menyimak apa yang disampaikan oleh dosen tersebut atau pun dalam hal menjawab pertanyaan dan memberikan pertanyaan dalam proses pembelajaran”.⁵¹

⁴⁹ Ahmad Ibrahim, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 15 November 2022, di Gedung Faksih

⁵⁰ Cahya Usman, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 10 November 2022, di rumah Cayya, Bojo Barru

⁵¹ Anugrah Nur Fitrah, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 20 Oktober 2022, di Gedung LAB IAIN Parepare

Dari hasil data wawancara peneliti dengan informan, informan menyampaikan bahwa ada hal-hal yang dapat menjadi penunjang berjalannya komunikasi dengan baik menggunakan Edlink sebagai medianya. Ketika mahasiswa menyukai suatu materi baik itu dari segi tampilan atau dari segi penyampaian yang berbeda tidak monoton membuat mahasiswa lebih antusias mengikuti proses perkuliahan dengan maksimal. Jika melalui Edlink komunikasi nonverbal akan sangat menonjol untuk dapat membuktikan bahwa apa yang disampaikan oleh dosen itu membuat tingkat kefokus belajar mahasiswa meningkat. Biasanya dapat terlihat dari mimik wajah, gesture tubuh. Hal itu diperkuat dengan hasil wawancara pada informan dibawah ini.

“Pastinya ditandai dengan rasa bersemangat dan aktif dalam kelas saat matakuliah tersebut dimulai, biasanya selain dosen yg memiliki pembawaan yg seru, dan bisa berbaur kepada mahasiswa saat menyampaikan materi, sehingga materi tersebut dpt tersampaikan dengan baik kepada mahasiswa”.⁵²

Dari pernyataan informan diatas menyatakan bahwa komunikasi verbal ataupun nonverbal untuk member informasi atau sebuah materi bisa tersampaikan dan dapat terlihat dari bagaiman antusias mahasiswa atau dosen dalam menanggapi sesuatu. Mahasiswa yang antusias ingin memperdalam isi materi dengan bertanya baik itu melalui konversi dari Edlink ke Zoom atau hanya melalui penyampaian di kolom komentar Edlink, atau dosen yang sigap menanggapi pertanyaan dari setiap mahasiswa.

⁵² Nurul Arifah, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 10 November 2022, di LAB IAIN Parepare

“Biasanya jika saya setuju, saya akan antusias untuk mengangkat tangan untuk bertanya, dan jika saya memahami penjelasan yang diberikan saya akan mengangguk-anggukkan kepala tanda bahwa saya paham. Sedangkan jika saya tidak setuju saya kadang mengerutkan kening. Itu sudah jadi kebiasaan saya”.⁵³

Hasil dari data wawancara peneliti dan informan diatas, informan lebih banyak menyampaikan sesuatu dalam bentuk nonverbal yaitu jika menyukai atau memahami apa yang sedang disampaikan oleh dosen, akan ada anggukan yang berarti memahami hal tersebut. Jika merasa tidak setuju maka akan lebih banyak mengerutkan kening tanda bahwa sedang mencari tahu apa sebenarnya yang ingin dosen tersebut sampaikan mengenai sesuatu hal.

“Dalam pembelajaran menggunakan Zoom, jika setuju dengan apa yang disampaikan dosen atau teman-teman, saya biasanya mengatakan “iya” atau “iya pak/bu” atau hanya mengangguk. Jika saya tidak setuju saya biasanya hanya diam menunggu teman yang lain untuk menyanggah ataupun saya muncul di grub kelas yang tanpa dosen dan menyuarakan ketidaksetujuanku agar teman yang lain saja yang berbicara di Zoom. Namun jika dengan dosen atau teman-teman yang sudah akrab, saya akan langsung menyuarakan pendapat saya”.⁵⁴

Dari hasil data wawancara peneliti dengan informan, informan menyatakan bahwa jika apa yang disampaikan oleh dosen dan setuju akan hal itu, informan akan mengatakan “iya” atau hanya gesture seperti anggukan kepala dan jika tidak menyetujui akan sesuatu hal maka akan mencari ruang tersendiri untuk menyampaikan atau menyuarakan ketidaksetujuan tersebut. Semua itu adalah hal-hal yang dapat membangun komunikasi verbal ataupun nonverbal berjalan dengan efektif ataupun tidak.

⁵³ Uswahtun Hasana, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 20 Oktober 2022, di Gedung LAB IAIN Parepare

⁵⁴ Fatimah Abdullah, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 15 November 2022, di Gedung Tarbiyah

“Tidak terlalu mewakili kalau daring. Saya lebih suka offline. Makanya waktu kemarin dibuka offline saya lebih banyak stay di kelas dari pada menggunakan edlink. Walaupun secara tidak langsung juga Edlink tetap saya gunakan untuk beberapa tugas. Tapi untuk melihat karakter mahasiswa itu tidak mewakili keseluruhan paling hanya akan Nampak 10 sampai 20%. Kita tidak akan benar-benar tahu karakternya mahasiswa jika kita tidak berinteraksi secara langsung.”⁵⁵

Hasil dari data wawancara peneliti dengan informan di atas, informan menyampaikan bahwa lebih menyukai pembelajaran dilakukan secara luring atau *offline*. Meski begitu Edlink tetap digunakan sebagaimana mestinya karena dibalik kesulitan untuk berkomunikasi, menyampaikan materi secara daring, Edlink juga memiliki keunggulan yaitu dapat meng-*share* materi terkait perkuliahan secara otomatis, maka siswa dapat langsung mengaksesnya.

Karena keterbatasan komunikasi dan pertemuan secara langsung, membuat dosen sulit untuk membaca karakter mahasiswa. Karena ruang interaksi yang terbatas. Dosen tidak benar-benar tahu apa yang dilakukan mahasiswa atau apa yang diinginkan mahasiswa melalui perkuliahan secara daring tersebut.

“Kalau kita menggunakan Edlink kita hanya akan mengetahui mahasiswa dari luarnya saja, tidak sampai dalam-dalamnya. Karena kita tidak berinteraksi secara langsung. Yang kita tahu misalnya jika mahasiswa terlambat masuk tugasnya alasannya dia tidak mengumpul itu hanya sebatas dari luar saja kita belum mampu menggali lebih dalam kalau kita tidak seimbangkan tatap muka dan melalui Edlink. Sebenarnya jika di tanya apakah bisa membaca karakter mahasiswa melalui edlink. Ya jawabannya pasti sulit untuk membaca yah. Paling kita hanya bisa membaca karakter mahasiswa melalui bagaimana dia memperhatikan pelajaran, bagaimana dia tepat waktu mengikuti kelas, mengumpulkan tugas”.

⁵⁵ Ibu Novita Ashari, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 24 Oktober 2022, di Gedung Tarbiyah

Hasil data dari wawancara peneliti dengan informan diatas, informan menyampaikan bahwa dosen dapat melihat atau mengetahui mahasiswanya melalui luarnya saja tidak dapat mengetahui lebih dalam apa yang terjadi, apa yang dilakukan, apa yang dipikirkan mahasiswa melalui komunikasi nonverbalnya. Dosen hanya bisa melihat bagaimana kesungguhan mahasiswa untuk mengikuti proses belajar mengajar berlangsung. Apakah tepat mengikuti perkuliahan, atau pengumpulan tugas yang tepat waktu tanpa banyak alasan.

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan diatas, informan menyatakan bahwa dengan hanya berkomunikasi dengan menggunakan Edlink tidak dapat membantu dosen melihat karakter mahasiswa melalui mimic ataupun gesture tubuh yang dilakukan mahasiswa pada saat proses perkuliahan berlangsung dengan menggunakan Edlink.

“Tidak bisa melihat karakter mahasiswa melalui edlink karena jika kita mau menilai dari segi nonverbalnya terkadang jaringan menjadi salah satu penghambat terbesar sehingga kita lebih banyak memaklumi karakter-karakter yang mahasiswa miliki. Kita sebenarnya dapat melihat karakter melalui bagaimana mahasiswa menyimak materi perkuliahan, masuk tepat waktu pada saat kuliah dimulai, terlambat masuk. Tapi karena lagi-lagi jaringan setiap mahasiswa itu berbeda-beda kita hanya dapat memaklumi segala hambatan-hambatan yang mahasiswa alami. Selama edlink ini, mahasiswa lebih banyak tertutup sebenarnya. Karena mungkin mahasiswa kuliah sambil melakukan hal lain mungkin tidur-tiduran, bantu orang tuanya kita tidak tahu itu karena meski diawal mulai pembelajaran sudah disampaikan, ini jika menggunakan zoom yah, aktifkan semua kameranya tapi yah tak jarang mahasiswa mau mengaktifkan kamera dari awal pembelajaran berlangsung hingga selesai”.⁵⁶

Dari hasil data wawancara peneliti dengan informan sudah sangat jelas menyampaikan bahwa banyak hal yang sebenarnya kelebihan yang diberikan

⁵⁶ Ibu Mifdah Hilmiyah, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 27 Oktober 2022, di LAB IAIN Parepare

dengan adanya Edlink. Namun nyatanya hal itu tidak dapat membangun dan tidak efektif untuk dapat mengetahui keberlangsungan komunikasi verbal ataupun nonverbal yang terjadi pada saat berlangsungnya perkuliahan.

“Yah kalau itu selama menggunakan Edlink tentu kita hanya dapat komunikasi nonverbalnya saja. Itu juga tak jarang kita dapat melihat bagaimana ekspresi mahasiswa, gerakan-gerakan apa yang mahasiswa perlihatkan disaat dia senang menerima materi atau apa ya dia perlihatkan ketika merasa bosan. Semua itu kurang diperhatikan karena mahasiswa terlalu sering menutup kameranya pada saat proses pembelajaran. Kalau komunikasi verbalkan yah harus pi ketemu baru bisa terjadi komunikasi verbalnya. Tapi sejauh ini jika kita alihkan komunikasi verbal itu dalam tanda kutip melalui Zoom. yah sesekali kita bisa lihat mahasiswa menggunakan komunikasi verbal dengan baik. Member pertanyaan, menyanggah ataupun hanya sekedar saran”.⁵⁷

Hasil dari data wawancara peneliti dengan informan diatas, informan mengatakan bahwa selama menggunakan Edlink hanya dapat bentuk komunikasi nonverbal. Meski komunikasi itu terjadi tak jarang dosen tidak dapat melihat apa yang terjadi pada mahasiswa melalui ekspresi, gerakan tubuh dan lainnya pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Tidak dapat terlihat jelas karena mahasiswa lebih sering dan lebih banyak menutup kamera dan suaranya sehingga komunikasi itu hanya berjalan semata-mata sedang berlangsung komunikasi satu arah atau bisa disebut komunikasi yang dilakukan untuk menunaikan kewajiban dengan menjelaskan tanpa ada timbal balik dari yang mendengarkan. Meski memiliki akses konversi dari Edlink ke zoom itu masih kurang untuk bisa membaca karakter setiap mahasiswa.

⁵⁷ Ibu Mifdah Hilmiyah, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 27 Oktober 2022, di LAB IAIN Parepare

“Biasanya saya akan berkomunikasi secara langsung baik itu secara pesan teks di wa ataupun video call di wa. Saya biasanya akan komunikasikan langsung kalau ada kendala. Seperti ujian mahasiswa yang tidak masuk. Biasanya saya ujian langsung per orang”⁵⁸.

Hasil dari data wawancara peneliti dengan informan diatas, informan menyampaikan bahwa informan selalu membangun komunikasi dengan mahasiswa sebagai bentuk dan upaya agar mahasiswa tetap terpantau untuk mengikuti kelas. Jika ada tugas, atau informasi yang kurang dipahami maka informan bersedia langsung menghubungi mahasiswa untuk menanyakan secara langsung kendala atau alasan tidak mengikuti atau tidak memahami materi terkait perkuliahan tersebut.

B. Pembahasan

Maka berdasarkan hasil temuan atau hasil data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengacu pada proses wawancara yang telah dilakukan kepada informan. Maka secara keseluruhan dengan berbagai persepsi dan pendapat yang dikemukakan oleh pengguna aplikasi. Maka bentuk komunikasi verbal dan nonverbal dalam penggunaan Edlink pada proses perkuliahan ada beberapa bentuk penyampaian materi atau informasinya. Bentuk komunikasi yang dilakukan dalam proses belajar mengajar tersebut lebih mengacu pada nonverbal.

Meski dengan menggunakan Edlink yang dapat dikoversi ke Zoom tidak membuat bentuk komunikasi verbal itu terjadi. Karena pada saat penggunaan Edlink ini berlangsung sudah dapat dipastikan bahwa bentuk komunikasi yang akan mendominasi adalah nonverbal. Hanya dapat melihat atau memberikan instruksi dengan melalui mimik, gestur tubuh dan bahasa tubuh lainnya.

Karena dengan menggunakan media sebagai proses pembelajaran

⁵⁸ Ibu Novita Ashari, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 24 Oktober 2022, di Gedung Tarbiyah

membuat dosen atau mahasiswa sulit untuk saling berinteraksi. Kendala jaringan dan paket internet membuat ruang interaksi itu menjadi lebih sulit untuk dimengerti dan dipahami. Komunikasi verbal yang jarang ditemukan ketika perkuliahan dilakukan secara daring membuat komunikasi nonverbal lebih menonjol. Meski seperti itu, komunikasi nonverbal masih kurang nampak apabila dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran Edlink tersebut.

Berdasarkan *Technology Acceptance Model (TAM)* secara keseluruhan dalam penggunaan Edlink pada proses perkuliahan ini, peneliti merasakan adanya keefektifan yang berkesinambungan dengan ketidakefektifan penggunaan teknologi. Dengan menggunakan teori ini menyatakan benar adanya bahwa bentuk efektif jelas dapat dikemukakan dari berbagai persepsi bagi setiap pengguna Edlink. pengguna akan menentukan manfaat yang akan dihasilkan dari sebuah teknologi tersebut yang dimana teknologi yang dimaksud adalah Edlink.

Dengan berbagai pendapat dan persepsi yang dikemukakan oleh pengguna Edlink (Dosen dan Mahasiswa) terkait tingkat keefektifan dalam menggunakan Edlink baik dari segi penyampaian, dari segi fitur yang diakses yang menjadikan proses komunikasi (interaksi) yang terjalin, hubungan emosional yang dibangun serta peningkatan proses pembelajaran melalui bentuk komunikasi verbal ataupun nonverbal itu berjalan efektif ataupun tidak. Semua kembali kepada yang menggunakan.

Berdasarkan teori *Computer Mediated Communication (CMC)* Secara keseluruhan informan pengguna Edlink yang dikioversi menjadi Zoom, kuis interaktif, penugasan, dan grup diskusi kelas Edlink pada penelitian ini mengungkapkan kurang efektifnya proses komunikasi yang terjalin antara pengguna aplikasi. Hal ini didasarkan karena beberapa faktor yang dinilai menghambat terjadinya proses komunikasi yang baik. Proses komunikasi (interaksi) yang terjalin, hubungan emosional yang dibangun serta peningkatan

proses pembelajaran dalam memanfaatkan dan menggunakan fitur aplikasi Edlink dinilai tidak efektif dalam mendukung proses akademik.

Faktor-faktor seperti, kurangnya *feedback komunikator* dan *komunikan*, faktor kendala teknis, faktor psikologi adalah beberapa penghambat terjalannya proses komunikasi yang efektif dalam memanfaatkan Edlink sebagai media pembelajaran pada proses perkuliahan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menilai jika bentuk penyampaian informasi atau materi dilakukan dengan berbagai variasi yang menarik perhatian pengguna baik itu dosen ataupun mahasiswa maka meski hanya dengan komunikasi nonverbal yang terjadi pada proses perkuliahan berlangsung maka akan ada ketertarikan yang dapat membuat sesuatu menjadi efektif. Peneliti menilai bahwa jika komunikator dan komunikan menggunakan komunikasi pasif maka bentuk komunikasi verbal ataupun nonverbal itu benar-benar tidak akan berjalan dengan efektif. Tidak menanggapi dengan baik sehingga inti pesan komunikasi tidak diterima.

Sehingga dibutuhkan adanya solusi yang dapat ditempuh dalam mendukung penguatan penelitian ini. Tentu dengan mengacu pada aspek penting diatas dalam merumuskan sebuah ide, gagasan dan pemecahan masalah penelitian. Maka langkah yang dapat diambil dalam mendukung berlangsungnya bentuk komunikasi verbal dan nonverbal pada proses perkuliahan adalah dengan melakukan adaptasi terhadap teknologi baru, juga melakukan bimbingan teknis sebelum menggunakannya pada pengguna sehingga masalah kerumitan penggunaan dapat diminimalisir, proses komunikasi/interaksi yang terjalin dengan mengacu pada kendala-kendala tersebut adalah dengan penguatan fasilitas atau infrastruktur, pembaharuan pada bagian-bagian tertentu di teknologi baru tersebut, serta melakukan bimbingan teknis kepada para pengguna secara intensif dengan langkah itu diharapkan dapat membantu atau mengurangi terjadinya kendala, sehingga proses komunikasi dicapai dengan baik.

Diluar dari kendala teknis, solusi agar dapat terjalin komunikasi yang baik juga dengan cara mengintropeksi diri bagaimana agar bisa selalu memberikan

yang terbaik. Dosen ataupun mahasiswa harus lebih disiplin bagaimana memfungsikan setiap fitur yang ada agar dapat bisa berkomunikasi dengan baik sesama pengguna Edlink dan lebih memikirkan ide-ide yang baik untuk membangun komunikasi agar dapat terjalin dengan baik. Dengan menggunakan Edlink juga bisa mengasah kemampuan dosen dan mahasiswa untuk selalu mencari cara agar komunikasi tersebut berjalan sesuai dengan yang diinginkan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneelitan serta pembahasan dari skripsi penulis yang berjudul **“Efektivitas Komunikasi Verbal & Nonverbal dalam Penggunaan Edlink Proses Perkuliahan di IAIN Parepare”**, maka penulis dapat mengambil kesimpulan akhir dari penelitian tersebut, yaitu sebagai berikut :

Bentuk komunikasi dalam penggunaan Edlink pada proses perkuliahan itu dapat dilakukan berbagai macam komunikasi daring seperti memanfaatkan kolom komentar sebagai bentuk interaksi masing-masing pengguna, mengkonversi dari kolom komentar ke zoom, atau link youtube. Itu semua bentuk komunikasi verbal ataupun nonverbal yang dapat disimpulkan oleh peneliti. Meski dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran maka itu sudah tidak dapat melakukan komunikasi secara verbal karena melalui perantara yaitu media Edlink dan meskipun komunikasi verbal itu terjadi namun tidak banyak yang dapat membaca atau melihat karakter mahasiswa ataupun dosen melalui media Edlink dikarenakan beberapa faktor seperti mahasiswa yang tidak mengaktifkan kamera dan suaranya pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Semua hal itu mengurangi komunikasi nonverbal yang terjadi pada proses belajar mengajar. Tetapi dengan melalui Edlink, dosen dapat melihat sedikit karakter mahasiswa seperti yang malas merespon, selalu terlambat mengumpulkan tugas, meski mahasiswa selalu beralasan terkendala jaringan namun dosen sedikit demi sedikit bisa melihat karakter mana yang kuat dan benar-benar terkendala dan mana yang hanya mejadikan alasan agar tidak mengikuti proses belajar mengajar tersebut.

Sedangkan keefektifan media pembelajaran daring dengan menggunakan Edlink pada proses perkuliahan ini memiliki keseimbangan. Ada beberapa hal yang membuatnya bisa menjadi efektif ketika digunakan dan disisi lain tidak

efektif karena tidak adanya interaksi secara langsung, sehingga masing-masing pengguna hanya dapat melihat dan menilai seseorang melalui cara bicara atau menilai orang dari caranya merespon sesuatu. Karena kendala ketika melakukan perkuliahan secara daring tidak dapat diduga atau dibuat-buat.

Komunikasi dengan menggunakan Edlink dapat berlangsung efektif apabila dosen dan mahasiswa siap untuk member dan menerima materi atau informasi terkait perkuliahan. Untuk dosen tidak hanya memberi materi lalu menghilang tanpa penjelasan apapun baik itu instruksi pengerjaan tugas atau penjelasan lebih lanjut tentang materi terkait. Lalu untuk mahasiswa, tidak hanya mengunduh materi yang diberikan dosen lalu diabaikan atau diarsipkan kemudian melakukan aktifitas yang lain, tidak menyimak proses pembelajaran berlangsung, tidak membuka atau membaca materi terkait perkuliahan yang telah diberikan oleh dosen. Dosen dan mahasiswa memiliki hak dan kewajibannya masing-masing.

B. Saran

1. Peneliti sangat mengharapkan dari hasil penelitian ini memberikan manfaat dan kontribusi bagi pembacanya. Khususnya mahasiswa IAIN Parepare serta instansi terkait dalam hal ini bentuk komunikasi pada proses perkuliahan yang dilakukan secara daring, sehingga mampu melihat kebermanfaatan dari aplikasi yang disediakan.
2. Bagi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, penulis berharap skripsi ini memberikan kontribusi dan gambaran sebagai bahan acuan yang dijadikan sebagai literatur pada penelitian mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam berikutnya dalam mengerjakan skripsi yang berkaitan dengan pemanfaatan fitur aplikasi dalam mendukung proses akademik di IAIN Parepare.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiawaty, Susi. 2020. *Pandemi COVID-19 dan Kinerja Dosen (Study Kasus Kinerja Dosen Pada PT XYZ)*.
- Andi Wibowo dan Indah Rahmayanti, *Penggunaan Sevima Edlink Sebagai Media Pembelajaran Online untuk Mengajar dan Belajar Bahasa Indonesia*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. (vol.02 no. 2. Tahun 2020).
- Al-Ikrar. 2020. “Perilaku Game Mobile Legends Bang-Bang Terhadap Perilaku Remaja Lingkungan Lappa-Lappa’e Kelurahan Tellumpanua Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang” Skripsi Sarjana; Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam: Parepare.
- Burhanuddin, Afid., Tahun 2013. *Populasi dan Sampel*, (Metodologi Penelitian) <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/05/21/populasi-dan-sampel-2/> (diakses pada 3 November 2021)
- Carolin Dwija Novandini dan Margaretha W. D Luta. Pemanfaatan Kelas Virtual *Sevima Edlink* Untuk Memotivasi Pendidikan Matematika Semester 1 Matakuliah Aljabar & Trigonometri.
- Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta, 2017)
- Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif : Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta : SuakaMedia, 2015)
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*. (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2011).
- Haliq Abdul & Mardiyah Nasta. 2019. “Persepsi Mahasiswa Terhadap Komunikasi Nonverbal Dosen”, dalam Prosiding Seminar Nasional. Jakarta.
- Hanifah, W., & Putri, K. Y. S. 2020. Efektivitas komunikasi google classroom sebagai media pembelajaran jarak jauh pada mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2018. *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*.

- Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisi Data Kualitatif : Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Jakarta : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019)
- Heryana, Ade.2018. *Informan dan Pemilihan Informan Pada Penelitian Kualitatif*, Artikel Ilmiah dari researchgate.net, Prodi Kesehatan Masyarakat Universitas Esa Unggul.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Kebutuhan> (3 November 2021)
- Karunia, Hans., Nauvaliana Ashri, dan Irwansyah. 2021. *Fenomena Penggunaan Media Sosial : Studi Pada Teori Uses and Gratification*. Jurnal Teknologi dan Informasi bisnis. (vo.3 no. 1)
- Kisram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*. Malang : UIN-Maliki Press
- Littlejhon, Stephen W. & Karen A.F. 2016. *Ensiklopedia Teori Komunikasi*. Kencana.
- M. Askari Zakariah, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Develooment (R and D)*, (Kolaka : Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah, 2020)
- Mertha Jaya,I MadeLaut. 2020.*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia.
- Muh. Fitrah & Luthfiyah, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi : CV Jejak.
- Maulidiya Rahma Prastiti. 2020. *Media Pembelajaran Berteknologi Digital*
- Putri Ayu Nenden Assyfa dan Irwansyah, "Efektivitas Komunikasi dalam Pembelajaran Online". Vol 3 no 1.
- Rahmad Kriyantono. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunisasi* (Jakarta, Kencana)
- Saputra, Andi. Tahun 2019. *Survei Penggunaan Media Sosial di Kalangan Mahasiswa Kota Padang Dengan Menggunakan Teori Uses and Gratifications*. Jurnal Dokumentasi dan Informasi. (vol.40 no. 2)
- Sherinadila, Aghestina Jihan. 2020. *Pengaruh Persepsi Teknologi Informasi, Kemudahan Penggunaan, Dan Risiko Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Internet Banking Di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Tulungagung*.

- Siregar, Sofyan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS (Kencana: Prenadamedia Group).
- Soares Leopoldino & Herru Prasetya Widodo. 2018 “Pola Komunikasi Dosen dan Mahasiswa Timor Leste Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Universitas Tribhuwana Tungadewi”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 7,2.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif : Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta : Suaka Media.
- Suparmo, Ludwing. *Uses and Gratifications Theory dalam Media Sosial WA (WhatsApp)*, STIKOM InterStudi, Jakarta.
- Tersiana, Andra. 2020. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia.
- Wibowo, Andi., & Indah Rahmayanti. 2020. *Penggunaan Sevima Edlink Sebagai Media Pembelajaran Online untuk Mengajar dan Belajar Bahasa Indonesia*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. (vol.02 no. 2)
- Widi Winarni, Endang. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, kualitatif, PTK, R & D*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Zakariah, M. Askari, dkk. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Develooment (R and D)*. Kolaka : Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Amal Dakat No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.lainpare.ac.id, email: mail@lainpare.ac.id

Nomor : B- 3306 /In.39.7/PP.00.9/10/2022
Lamp : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Parepare, 14 Oktober 2022

Kepada Yth.
Walikota Parepare
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

Nama : LILIS KURNIA
Tempat/Tgl. Lahir : Sepaso, 18 Juni 1999
NIM : 18.3100.023
Semester : IX
Alamat : Jln. Phinisi Cappa Galung

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI VERBAL & NONVERBAL DALAM PENGGUNAAN EDLINK PADA PROSES PERKULIAHAN DI IAIN PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober 2022 S/d November 2022.

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Dekan,

Burkidam



SRN IP0000767

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 767/IP/DPM-PTSP/10/2022

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA

: **LILIS KURNIA**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA

: **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan

: **KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

ALAMAT

: **JL. PINISI PAREPARE**

UNTUK

: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **EFEKTIVITAS KOMUNIKASI VERBAL & NON VERBAL DALAM PENGGUNAAN EDLINK PADA PROSES PERKULIAHAN DI IAIN PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **18 Oktober 2022 s.d 18 November 2022**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **19 Oktober 2022**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM

Pangkat : **Pembina (IV/a)**

NIP : **19741013 200604 2 019**

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon. (0421) 21307, Fax.. (0421) 24404

PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B.37 /In.39/PP.00.9/11/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Dr. H. Saepudin, M. Pd
NIP : 197212161999031001
Jabatan : Wakil Rektor Bidang APK

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Lilis Kurnia
Nim : 18.3100.023
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Jl. Pinisi, Parepare

Yang bersangkutan benar telah melakukan penelitian di IAIN Parepare dalam rangka menyusun skripsi dengan Judul: **"EFEKTIFITAS KOMUNIKASI VERBAL & NON VERBAL DALAM PENGGUNAAN EDLINK PADA PROSES PERKULIAHAN DI IAIN PAREPARE"** dari tanggal 18 Oktober s.d. 18 November 2022

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 21 November 2022

A.n. Rektor
Wakil Rektor Bidang APK,



Dr. H. Saepudin, M. Pd
NIP 197212161999031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
PENULISAN SKRIPSI**

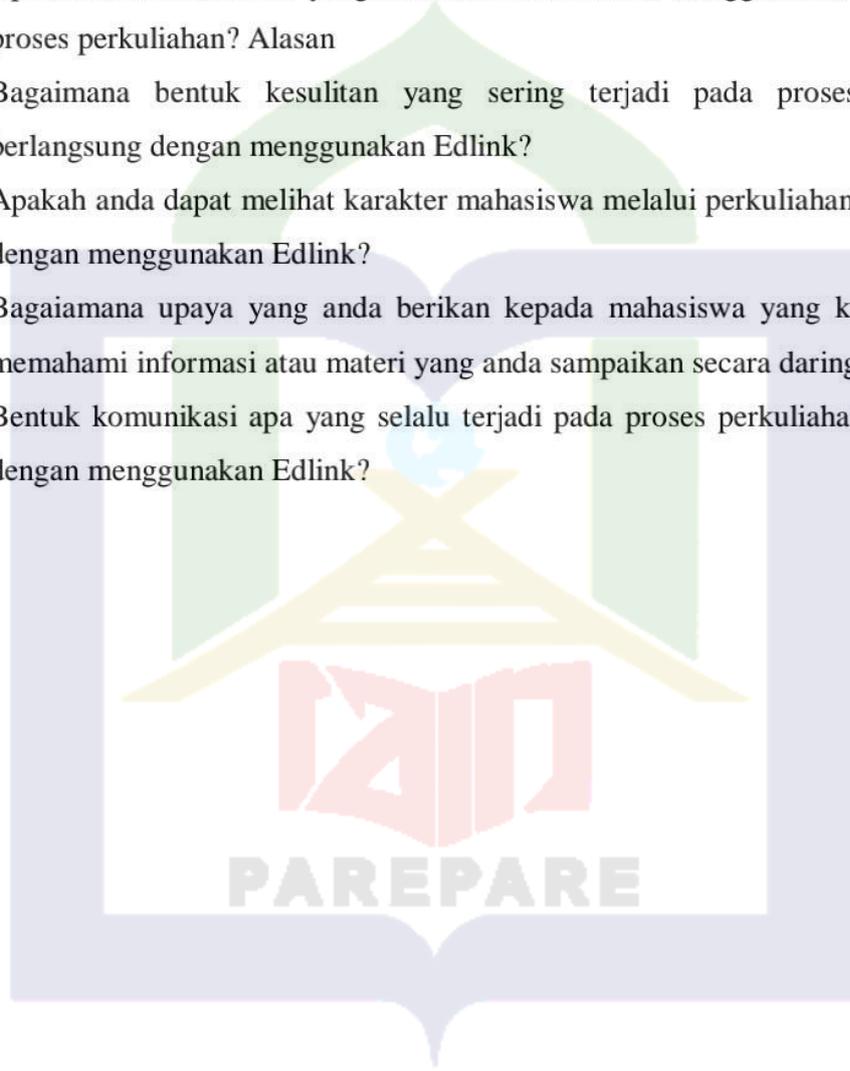
NAMA MAHASISWA : LILIS KURNIA
NIM : 18.3100.023
FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
PRODI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JUDUL : EFEKTIVITAS KOMUNIKASI VERBAL DAN
NONVERBAL DALAM PENGGUNAAN EDLINK
PADA PROSES PERKULIAHAN DI IAIN
PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA (MAHASISWA)

1. Bagaimana tanggapan anda ketika pertama kali menggunakan Edlink sebagai salah satu media pembelajaran?
2. Bagaimana kemudahan yang didapatkan dalam proses pembelajaran menggunakan Edlink?
3. Bagaimana proses penerimaan informasi itu terjadi ketika proses belajar mengajar itu berlangsung?
4. Apakah komunikasi secara langsung menggunakan Edlink berjalan efektif? Alasannya?
5. Bagaimana cara anda membangun komunikasi yang efektif dalam proses belajar mengajar menggunakan Edlink?
6. Bagaimana sikap yang anda perlihatkan ketika anda menyukai sesuatu informasi atau materi yang disampaikan oleh dosen yang sedang mengajar?
7. Apakah anda tipe orang yang jika suka atau tidak suka akan sesuatu, anda langsung menampilkan dalam bentuk ekspresi wajah? Ataupun bentuk yang lain?

PEDOMAN WAWANCARA (DOSEN)

1. Apakah anda senang menggunakan Edlink dalam proses pembelajaran daring?
Alasan
2. Apakah ada kemudahan yang diberikan ketika anda menggunakan Edlink dalam proses perkuliahan? Alasan
3. Bagaimana bentuk kesulitan yang sering terjadi pada proses perkuliahan berlangsung dengan menggunakan Edlink?
4. Apakah anda dapat melihat karakter mahasiswa melalui perkuliahan secara daring dengan menggunakan Edlink?
5. Bagaimana upaya yang anda berikan kepada mahasiswa yang kurang mampu memahami informasi atau materi yang anda sampaikan secara daring?
6. Bentuk komunikasi apa yang selalu terjadi pada proses perkuliahan berlangsung dengan menggunakan Edlink?



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : *Mifda Hilmiyah*
TEMPAT/TGL LAHIR : *Nokassar, 10 Desember 1985*
PEKERJAAN :
PENDIDIKAN TERAKHIR : *S2*
ALAMAT : *Perumahan Gama blok A/10*

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Lilis Kurnia** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Efektivitas Komunikasi Verbal dan Nonverbal Dalam Penggunaan Edlink Pada Proses Perkuliahan di IAIN Parepare”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, *27-10-2021*

Narasumber



(.....)



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : Dr. Hj. MULIATI, M.Ag
TEMPAT/TGL LAHIR : SEMPANG / 31-12-1960
PEKERJAAN : DOSEN
PENDIDIKAN TERAKHIR : S.3
ALAMAT : BTN Bili-Bili MAS BLOK B / 21

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Lilis Kurnia** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Efektivitas Komunikasi Verbal dan Nonverbal Dalam Penggunaan Edlink Pada Proses Perkuliahan di IAIN Parepare”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 06-12-2022

Narasumber


(Dr. Hj. MULIATI, M.Ag)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : Anugrah Nur Fitrah
NIM : 18.3100.006
PRODI : KPI
FAKULTAS : FUAD
SEMESTER : 9 < sembilan >

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Lilis Kurnia** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Efektivitas Komunikasi Verbal dan Nonverbal Dalam Penggunaan Edlink Pada Proses Perkuliahan di IAIN Parepare”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,,...

Narasumber


(ANUGRAH
.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : Fatimah Abellullah
NIM : 19.1600.033
PRODI : Tadris Matematika
FAKULTAS : Tarbiyah
SEMESTER : 7

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Lilis Kurnia** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Efektivitas Komunikasi Verbal dan Nonverbal Dalam Penggunaan Edlink Pada Proses Perkuliahan di IAIN Parepare”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 November 2022

Narasumber



(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : Usuwatun Hafana
NIM : 212010304031004
PRODI : Pengembangan masyarakat Islam
FAKULTAS : Ushulud-din, Adab dan Takwah
SEMESTER : 3

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Lilis Kurnia** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Efektivitas Komunikasi Verbal dan Nonverbal Dalam Penggunaan Edlink Pada Proses Perkuliahan di IAIN Parepare"**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 28-10-2022

Narasumber

(.....)
Usuwatun Hafana.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : Sri Hastuti
NIM : 2020203070233067
PRODI : Komunikasi dan Penyiaran Islam
FAKULTAS : Ushuluddin Adab dan Dakwah
SEMESTER : 5

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Lilis Kurnia** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Efektivitas Komunikasi Verbal dan Nonverbal Dalam Penggunaan Edlink Pada Proses Perkuliahan di IAIN Parepare"**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 31,.....10 - 2022

Narasumber


(.....Sri Hastuti.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : Nuramun Najmah
NIM : 19.2900.059
PRODI : Manajemen Keuangan Syariah
FAKULTAS : Ekonomi dan Bisnis Islam
SEMESTER : 7

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Lilis Kurnia** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Efektivitas Komunikasi Verbal dan Nonverbal Dalam Penggunaan Edlink Pada Proses Perkuliahan di IAIN Parepare"**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 17 November 2021

Narasumber



(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

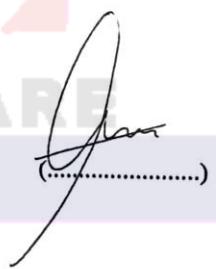
NAMA : Ahmad Ibrahim
NIM : 19.2100.019
PRODI : Hukum Keluarga Islam
FAKULTAS : Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam
SEMESTER : 7

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Lilis Kurnia** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Efektivitas Komunikasi Verbal dan Nonverbal Dalam Penggunaan Edlink Pada Proses Perkuliahan di IAIN Parepare”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 November 2022

Narasumber



(.....)



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : Nurcahya Usman

NIM : 10.2300.064

PRODI : Perbankan Syariah

FAKULTAS : Febi

SEMESTER : 4

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Lilis Kurnia** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Efektivitas Komunikasi Verbal dan Nonverbal Dalam Penggunaan Edlink Pada Proses Perkuliahan di IAIN Parepare”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

Narasumber



(.....)

Dokumentasi Wawancara





Biodata Penulis



Lilis Kurnia adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir sebagai anak pertama dari empat bersaudara, dari pasangan Muhlis dan Ratna. Penulis lahir di Kalimantan Timur, Bengalon Desa Sepaso 18 Juni 1999 dan berdomisili Kelurahan Cappa Galung, Kecamatan Bacukiki Barat, Parepare, Sulawesi Selatan. Penulis Menempuh pendidikan dimulai dari SDN 012 Bengalon pada tahun 2005, melanjutkan ke SMPN 1 Bengalon pada tahun 2011, kemudian SMKN 1 Bengalon pada tahun 2014, melanjutkan ke perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2018 hingga akhirnya menempuh masa kuliah di program studi komunikasi dan penyiaran islam, fakultas ushuluddin, adab dan dakwah.

Dengan ketekunan, kesabaran, dan motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif kepada dunia pendidikan khususnya ilmu komunikasi. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Efektivitas Komunikasi Verbal & Nonverbal Dalam Penggunaan Edlink Pada Proses Perkuliahan Di IAIN Parepare”**.